

**INTERIOR KLENTENG *ZHEN LING GONG* YOGYAKARTA  
DITINJAU DARI *FENG SHUI***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Aryati Yunita Sari**  
NIM 09206244006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Interior Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta Ditinjau dari Feng Shui* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 Mei 2014

Pembimbing

Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn.

NIP 19700202 320003 2 001

## PENGESAHAN

Srkripsi yang berjudul *Interior Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta Ditinjau dari Feng Shui* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 16 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.



### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. R. Kuncoro W. Dewojati, M.Sn.	Ketua Penguji		26 Juni 2014
Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn.	Sekretaris Penguji		26 Juni 2014
Drs. Hajar Pamadhi, M.A. (Hons)	Penguji I		26 Juni 2014
Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn.	Penguji II		26 Juni 2014

Yogyakarta, Juni 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Aryati Yunita Sari

NIM : 09206244006

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

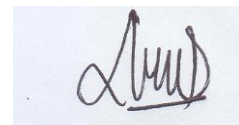
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Juni 2014

Penulis,



Aryati Yunita Sari

## **MOTTO**

*”rasa nyaman dan bahagia itu bisa muncul jika kita memijakkan kaki kita di tempat yang tepat dan bisa membawa hidup kita jauh lebih baik”*

## **PERSEMBAHAN**

*Bersama rasa syukur setinggi-tingginya kepada Allah SWT, karya tulis ini penulis persembahkan kepada mereka yang begitu besar jasanya bagi penulis :*

- ***Bapak dan Ibu***

*Terimakasih atas segenap kekuatan, didikan, doa restu serta kasih sayangmu kepada penulis.*

- ***Suami dan anakku***

*Terimakasih atas kasih sayang, semangat serta doa kepada penulis.*

- ***Keluarga dan Saudara kandungku***

*Terimakasih atas perhatian, motivasi, dan dukungan kepada penulis*

- ***Rekan-rekan***

*Terimakasih telah memotivasi dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT , atas segala limpahan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Interior Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta Ditinjau dari Feng Shui” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

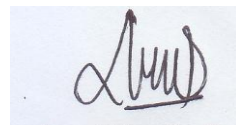
Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati M.Sn selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan saran-saran yang membangun kepada saya dengan sabar dan penuh semangat hingga terselesaikannya Skripsi dengan judul “Interior Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta Ditinjau dari Feng Shui” ini.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan berbagai kebijakan sehingga terselesaikannya studi ini.
4. Bapak Sigit Wahyu Nugroho, M.Si selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh studi di Jurusan Pendidikan Seni Rupa.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah membekali saya dengan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat.
6. Dewan penguji yang telah bersedia menguji Tugas Akhir Skripsi saya.
7. Bapak Chandra Gunawan dan pengurus Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta yang telah membantu memberikan informasi, serta memudahkan proses penelitian pada saat saya melakukan penelitian di lokasi klenteng.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Margono S.Sos dan Ibu Sugiyarti B.Sc yang telah memberikan segala kasih sayang, dan perhatian yang begitu besar. Doa dan restu beliau menjadi kekuatan terbesar bagi saya.

9. Suamiku Kristian Nicho W.L. dan anakku Maheswari tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan yang tidak pernah berhenti.
10. Teman sejawat Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah membantu penelitian ini.

Yogyakarta, 16 Juni 2014

Penulis,

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Aryati Yunita Sari', written over a light blue rectangular background.

Aryati Yunita Sari



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. Deskripsi Teori.....	5
1. <i>Feng Shui</i> .....	5
a. Sejarah <i>Feng Shui</i> .....	5
b. Prinsip Dasar <i>Feng Shui</i> .....	6
c. Lokasi <i>Feng Shui</i> yang Terbaik.....	9
d. Simbol dan Tanda Keberuntungan.....	11
2. Pengertian Interior.....	13
3. Ruang Lingkup Interior.....	13
a. Elemen Pembentuk Ruang.....	13

b. Elemen Estetis Ruang.....	15
c. Perabot.....	15
d. Tata Kondisional Ruang.....	16
4. Bangunan Klenteng.....	17
a. Pengertian Klenteng.....	17
b. Fungsi Klenteng.....	18
c. Kategori Klenteng.....	18
d. Susunan Ruang Klenteng Secara Umum.....	19
e. Elemen Interior Klenteng.....	20
f. Penerapan Warna Interior Klenteng.....	24
g. Ornamen dan Lukisan Dekoratif.....	25
h. Simbolisme Cina.....	26
B. Profil Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	34
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi.....	38
2. Wawancara.....	39
3. Dokumentasi.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Studi Pustaka.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Validitas Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Tinjauan Interior Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	46
2. Denah Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	48
3. Pembagian Ruang Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta..	49

a. Ruang Depan.....	49
b. Ruang Pemujaan.....	49
c. Ruang Tambahan.....	52
4. Elemen Interior Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	52
a. Elemen Ruang.....	52
b. Tata Kondisional Ruang.....	59
c. Perabot.....	61
d. Elemen Estetis Ruang.....	64
5. Penerapan Warna Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta..	71
B. Pembahasan.....	72
1. Analisis Penerapan <i>Feng Shui</i> pada Orientasi Bangunan, Lokasi, dan Zoning Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	72
a. Orientasi Bangunan.....	72
b. Lokasi Bangunan.....	73
c. Zoning.....	74
2. Analisis Penerapan <i>Feng Shui</i> pada Elemen Ruang Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	75
a. Lantai.....	75
b. Dinding.....	76
c. Langit-langit.....	77
d. Pintu.....	79
e. Jendela.....	80
f. Tiang.....	81
g. Tangga.....	82
3. Analisis <i>Feng Shui</i> pada Tata Kondisional Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	83
a. Pencahayaan.....	83
b. Penghawaan.....	84
4. Analisis <i>Feng Shui</i> pada Perabot	85
a. Altar.....	85
b. <i>Kim Lo</i> .....	86

c. <i>Hiolo</i> .....	87
d. Genta.....	87
e. Genderang.....	88
5. Analisis <i>Feng Shui</i> pada Elemen Estetis Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	89
a. Patung Singa.....	89
b. Bunga.....	89
c. Lampion.....	90
d. Simbolisme Cina.....	90
6. Analisis <i>Feng Shui</i> pada Pengolahan Warna Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	93
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	98

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Deskripsi Fisik Ruang Depan ( Ruang Suci Utama).....	49
Tabel 2 : Deskripsi Fisik Ruang Pemujaan.....	49
Tabel 3 : Deskripsi Fisik Ruang Tambahan.....	52
Tabel 4 : Deskripsi Fisik Lantai.....	52
Tabel 5 : Deskripsi Fisik Dinding.....	53
Tabel 6 : Deskripsi Fisik Pintu Utama.....	56
Tabel 7 : Deskripsi Fisik Pintu dan jendela.....	57
Tabel 8 : Deskripsi Fisik Tiang.....	58
Tabel 9 : Deskripsi Aplikasi Lukisan Dekoratif.....	67
Tabel 10 : Deskripsi Aplikasi Ornamen.....	69
Tabel 11 : Analisis <i>Feng Shui</i> pada Lantai.....	75
Tabel 12 : Analisis <i>Feng Shui</i> pada Dinding.....	76
Tabel 13 : Analisis <i>Feng Shui</i> pada Langit-langit.....	77
Tabel 14 : Analisis <i>Feng Shui</i> pada Pintu.....	79
Tabel 15 : Analisis <i>Feng Shui</i> pada Jendela.....	80
Tabel 16 : Analisis <i>Feng Shui</i> pada Tiang.....	81
Tabel 17 : Analisis <i>Feng Shui</i> pada Tangga.....	82
Tabel 18 : Analisis <i>Feng Shui</i> pada Pencahayaan.....	83
Tabel 19 : Analisis <i>Feng Shui</i> pada Penghawaan.....	84
Tabel 20 : Analisis <i>Feng Shui</i> pada Altar.....	85
Tabel 21 : Analisis Simbolisme Cina pada Lukisan Dekoratif dan Ornamen.....	90
Tabel 22 : Analisis Warna.....	93

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Lambang Taiji.....	7
Gambar 2: Teori Lima Unsur.....	8
Gambar 3: Konfigurasi Naga Hijau Macan Putih.....	9
Gambar 4: Altar Pemujaan.....	22
Gambar 5: Genta dan Genderang.....	22
Gambar 6: <i>Kim Lo</i> .....	23
Gambar 7: <i>Hio Lo</i> .....	24
Gambar 8: Warna <i>Feng Shui</i> .....	24
Gambar 9: Ornamen Naga.....	27
Gambar 10: Ornamen Kelelawar.....	27
Gambar 11: Motif Burung Hong.....	28
Gambar 12: Harimau.....	28
Gambar 13: Patung Singa <i>Ciok Sai</i> .....	29
Gambar 14: Rusa.....	29
Gambar 15: Burung Bangau.....	30
Gambar 16: Ornamen <i>Chi Lin</i> /Unikorn.....	30
Gambar 17: Dewa Pintu <i>Men Shen</i> .....	32
Gambar 18: Dewa Kemakmuran <i>Cai Shen Ye</i> .....	33
Gambar 19: Dewa <i>Fu Lu Shou</i> .....	33
Gambar 20: Dewi <i>Kwan Im</i> .....	34
Gambar 21: Bagan Langkah-langkah Penelitian.....	44
Gambar 22: Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	46
Gambar 23: Denah Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	48
Gambar 24: Langit-langit Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	55
Gambar 25: Tangga Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	59
Gambar 26: Lampu dan Lilin Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	60

Gambar 27:	Altar Ruang Suci Utama Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	61
Gambar 28:	Altar Ruang Pemujaan Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	62
Gambar 29:	Genta Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	62
Gambar 30:	Genderang Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta...	63
Gambar 31:	<i>Kim Lo</i> Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	63
Gambar 32:	<i>Hiolo</i> Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	64
Gambar 33:	Lampion.....	64
Gambar 34:	Tirai.....	65
Gambar 35:	Vas Bunga.....	65
Gambar 36:	Bingkai gambar, bingkai foto, jam dinding, dan papan kaligrafi Cina.....	66
Gambar 37:	Patung Singa dan patung-patung Dewa.....	66
Gambar 38:	Orientasi Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	72
Gambar 39:	Lokasi Klenteng pada Konfigurasi Macan Naga.....	73
Gambar 40:	Zoning Ruang Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta.....	74
Gambar 41:	Posisi <i>Kim Lo</i> pada Konsep Lima Binatang Langit...	86
Gambar 42:	Posisi <i>Hio Lo</i> .....	87
Gambar 43:	Posisi Genta.....	87
Gambar 44:	Posisi Genderang.....	88
Gambar 45:	Patung Batu Singa <i>Ciok Sai</i> .....	89
Gambar 46:	Tiga Mustika dalam Taiji.....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1:  Glosarium.....	98
Lampiran 2:  Dokumentasi Klenteng <i>Zhen Ling Gong</i> Yogyakarta....	99
Lampiran 3:  Dokumentasi Kegiatan.....	100
Lampiran 4:  Pedoman Wawancara.....	101
Lampiran 5:  Hasil Wawancara.....	102
Lampiran 6:  Surat Keterangan Hasil Wawancara.....	106
Lampiran 7:  Surat Keterangan Hasil Observasi.....	107
Lampiran 8:  Surat Izin Penelitian.....	108



# **INTERIOR KLENTENG *ZHEN LING GONG* YOGYAKARTA DITINJAU DARI *FENG SHUI***

**Oleh Aryati Yunita Sari  
NIM 09206244006**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *Feng Shui* interior Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta meliputi : elemen pembentuk ruang, elemen estetis ruang, perabot, tata kondisional ruang, dan tata ruangnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian yaitu *Feng Shui* pada elemen pembentuk ruang, elemen estetis ruang, perabot, serta tata kondisional ruang Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta. Data berupa uraian tentang *Feng Shui* interior Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta. Data tersebut merupakan data deskriptif dengan tidak melalui generalisasi. Langkah awal dengan mendeskripsikan kondisi fisik interior Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta. Langkah berikutnya yaitu mendeskripsikan penerapan ilmu *Feng Shui* berupa konsep *Ch'i*, konsep *Yin Yang*, dan konsep Lima Unsur yang diterapkan pada interior Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) konsep *Yin Yang* dan konsep *Ch'i* yang diterapkan pada elemen pembentuk ruang Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta ditunjukkan oleh adanya pola keseimbangan dan pergerakan *Ch'i*, yang saling berhubungan dengan kondisi lantai, langit-langit, dinding, pintu, jendela, tiang, dan tangga 2) konsep keseimbangan *Yin Yang* pada perabot Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta lebih menekankan pada pengaturan tata letak perabot dalam ruangan 3) konsep *Ch'i* yang diterapkan pada tata kondisional ruang Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta ditunjukkan dengan banyaknya pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami pada siang hari dan buatan pada malam hari, dan pengaruh *Ch'i* yang mengalir ke dalam ruangan 4) konsep *Yin Yang* dan konsep *Ch'i* pada elemen estetis ruang Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta ditunjukkan dengan pengaturan tata letak yang dikaitkan dengan makna dari setiap unsur elemen estetis tersebut. Sedangkan elemen estetis berupa lukisan dekoratif dan ornamen lebih menekankan pada makna filosofis simbol-simbol Cina dan 5) konsep Lima Unsur yang diterapkan pada seluruh bagian bangunan Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta mengacu pada sifat-sifat unsur kayu, api, logam, tanah, dan air yang masing-masing memiliki makna simbolis.

**Kata Kunci:** Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta, *Feng Shui*, interior

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Semua manusia pasti memiliki keinginan untuk selalu hidup bahagia. Dalam mengejar kebahagiaan, manusia tidak berhenti pada tahap serta relatif, tetapi manusia akhirnya mengarah kepada nilai yang tertinggi dan paling baik, yaitu kepada hal yang abadi dan Ilahi. Disinilah mereka menyadari bahwa pencapaian kebahagiaannya didasari akan adanya Tuhan, karena atas kehendakNya manusia diberikan kebahagiaan tersebut. Disamping itu, manusia juga berpikir bahwasanya Tuhan menjadi tujuan yang sangat utama dalam kehidupannya. Dengan sifat natural dari manusia yang menginginkan akan TuhanNya maka dalam hal bermukim manusia tidak meninggalkan sifatnya ini. Mereka secara berkelompok akan mencari kebahagiaan Ilahi sesuai dengan agama ataupun kepercayaan yang dianutnya. Oleh sebab itu, manusia akan melakukan cara untuk menghasilkan sebuah karya yang selalu mengarahkan pemikiran dan hasrat manusia menuju ke hal yang spiritual, kepada keTuhanan yaitu karya spiritual. Secara nyata, karya spiritual ini diwujudkan ke dalam bentuk tempat peribadatan.

Pada hakikatnya, tempat peribadatan digunakan untuk beribadah bagi umat beragama dan sebagai sarana dalam berkomunikasi kepada TuhanNya. Karena dengan sarana inilah manusia mendapat kesempatan untuk lebih dekat kepada Tuhan dan secara tidak langsung segala kebutuhan rohani mereka dapat terpenuhi. Manusia akan menjadikan tempat peribadatan sebagai tempat yang paling nyaman

untuk mencurahkan segala isi hatinya kepada Tuhan. Disamping itu, tempat peribadatan akan menunjukkan kekhusyukan dan kekhidmatan bagi setiap umat beragama yang menggunakannya, karena di tempat ini rasa tenang sebagai bentuk penyerahan diri kepada Tuhannya dapat ditemukan oleh manusia.

Setiap agama yang diakui di Indonesia memiliki sarana tempat peribadatan yang dilihat secara fisik bangunannya berbeda-beda bentuk serta memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini menunjukkan betapa besar ide dan gagasan manusia dalam menciptakan sebuah karya spiritual. Manusia juga memiliki konsep, bahwasanya dalam menciptakan sebuah karya spiritual yang diwujudkan dalam bentuk tempat peribadatan itu , mendasar dan semata-mata untuk memberikan kesan tertinggi yang ditujukan kepada Tuhan. Salah satu tempat peribadatan yang menunjukkan sebuah perpaduan budaya dan agama adalah klenteng. Tempat peribadatan klenteng sangat khas dengan budaya Cina, disamping itu klenteng menjadi salah satu identitas bangunan suci bagi masyarakat Tionghoa untuk beribadah kepada Tuhan, Dewa/Dewi, atau arwah para leluhur yang berkaitan dengan ajaran Konfusianisme, Taoisme, dan Budha .

Di Indonesia, tempat peribadatan klenteng ini banyak tersebar di pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Seperti yang tersebar di Pulau Jawa, salah satunya klenteng yang berada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Klenteng *Zhen Ling Gong* atau lebih dikenal dengan klenteng Poncowinatan. Klenteng ini selain sebagai tempat peribadatan, juga berfungsi sebagai media ekspresi untuk menampilkan eksistensi budaya masyarakat etnis Tionghoa di kawasan tersebut. Sebagai bangunan yang ditujukan untuk tempat peribadatan,

tentu banyak cara yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kenyamanan, kebahagiaan, dan keselamatan bagi umat yang menggunakannya. Salah satu upaya yang dilakukan manusia adalah dengan memperlunakkan lingkungan disekitarnya. Manusia juga membutuhkan rasa yang nyaman, tenang, dan khidmat ketika melaksanakan ibadah yang tujuan utamanya adalah Tuhan.

Dewasa ini, banyak ilmu dan norma yang diterapkan untuk membangun sebuah tempat hunian. Salah satu contoh ilmu dari dunia Timur (Cina) yang saat ini sudah banyak diterapkan pada bangunan-bangunan publik, rumah, gedung perkantoran, dan area bisnis yaitu *Feng Shui*. Penerapan ilmu *Feng Shui* pada dasarnya untuk mencari sebuah keseimbangan dan keselarasan yang menyangkut segala aspek kehidupan, bahkan itu juga akan berpengaruh terhadap keharmonisan yang terjalin dengan alam sekitar. Oleh karena itu, peneliti memiliki gagasan mengambil kasus dengan objek yang sudah tentu menerapkan kaidah *Feng Shui* pada setiap tatanan interior maupun eksteriornya namun jarang sekali dikaji, yaitu berupa tempat peribadatan klenteng. Disinilah peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai penerapan kaidah ilmu *Feng Shui* dalam ruang lingkup interior Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta, sehingga dengan melakukan penelitian ini informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang dikaji dapat diperoleh, dan pada akhirnya nanti memberikan sebuah kontribusi ilmu yang bermanfaat pula untuk masyarakat.

## **B. Fokus Masalah**

Dari uraian di atas terdapat permasalahan yaitu penerapan ilmu *Feng Shui* pada tempat peribadatan klenteng. Penelitian ini diarahkan pada penerapan ilmu

*Feng Shui* dalam ruang lingkup interior klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta yang terletak di Jalan A.M Sangaji Yogyakarta. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada ilmu *Feng Shui* yang diterapkan pada elemen pembentuk ruang, elemen estetis ruang, perabot, tata kondisional ruang, dan tata ruang klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta.

### **C. Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan penerapan ilmu *Feng Shui* dalam ruang lingkup interior yang meliputi elemen pembentuk ruang, elemen estetis ruang, perabot, tata kondisional ruang, dan penataan ruang Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi beberapa pihak, diantaranya :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dibidang ilmu Interior, penelitian dapat menambah khasanah pengetahuan, terutama mengenai *Feng Shui* yang diaplikasikan pada sebuah bangunan klenteng.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, dapat menginterpretasikan ilmu *Feng Shui* sebagai pedoman dalam perancangan sebuah bangunan.
- b. Bagi masyarakat, memberikan pemahaman bahwa keberadaan *Feng Shui* dapat diolah secara rasional, tanpa memikirkan kembali bahwa *Feng Shui* hanya terbatas pada takhayul ataupun metafisika.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. *Feng Shui***

Secara harfiah, *Feng Shui* berarti angin dan air. *Feng Shui* tidak dapat dipandang secara sempit, baik sebagai ilmu pengetahuan dengan rumus magis maupun sebagai seni yang secara menyeluruh berdasarkan naluri. *Feng Shui* adalah gabungan yang fleksibel dari kedua unsur itu; dan untuk mempraktikannya dengan efektif, digunakan dasar konsep yang berasal dari pedoman klasik kuno yang sesuai dengan pemikiran intuisi manusia dan pertimbangan pribadinya (Lillian Too, 1994:2). *Feng Shui* merupakan sebuah hasil pemikiran manusia yang penerapannya dijadikan untuk mencari sebuah keseimbangan dan keselarasan yang menyangkut segala aspek kehidupan, disinilah *Feng Shui* memberi pengaruh terhadap keharmonisan yang terjalin dengan alam sekitar.

##### **a. Sejarah *Feng Shui***

Menurut Lillian Too (1994:2), menyatakan bahwa sejarah dan latar belakang *Feng Shui* adalah

*Feng Shui telah dipraktikkan di Cina sekurang-kurangnya sejak Dinasti Tang. Ahli seni ini yang paling kuno adalah Yang Yun Sang, yang secara umum diakui sebagai Penemu Feng Shui. Master Yang meninggalkan warisan klasik yang terus menerus dipelajari sampai sekarang. Ia adalah penasihat utama Istana Kaisar Hi Tsang (888 SM); bukunya tentang Feng Shui menjadi naskah utama yang selama beberapa generasi menjadi dasar seni ini. Master Yang memberikan tekanan pada bentuk gunung, arah aliran air, dan yang paling penting penentuan lokasi dan pemahaman pengaruh Naga, makhluk langit yang paling dipuja oleh orang Cina. Ajarannya yang dituangkan dalam tiga karya klasik yang terkenal yang menggambarkan praktik Feng Shui sehubungan dengan*

*metafora Naga. Karya pertamanya adalah “Han Lung Ching”, yang berisi “Seni Membangkitkan Naga”; yang kedua adalah “Ching Nang Ao Chih”, yang berisi metode menentukan letak gua Naga; sedangkan yang ketiga adalah “I Lung Ching” yang diterjemahkan sebagai “Prinsip Mendekati Naga”. Buku ketiga ini menyajikan metode dan teknik bagaimana menemukan Naga di tempat yang Naganya tidak tampak nyata.*

## **b. Prinsip Dasar Feng Shui**

### **1) Ch'i ( Napas Kosmis )**

*Ch'i* atau *Qi* merupakan serangkaian energi yang saling berinteraksi, berasal dari alam semesta dan makhluk hidup di bumi. *Ch'i* membentuk alam semesta dan melahirkan kehidupan termasuk segala sesuatu yang ada di bumi. Oleh karena itu *Ch'i* atau *Qi* diasumsikan sebagai napas kosmis. Serangkaian energi yang timbul itu saling menyelaraskan satu sama lain sehingga tercipta bentuk keseimbangan serta keharmonisan. *Ch'i* adalah daya hidup yang membantu keberadaan manusia.

Menurut Mas Dian, MRE (2005:38), menyatakan tentang *Qi* sebagai berikut:

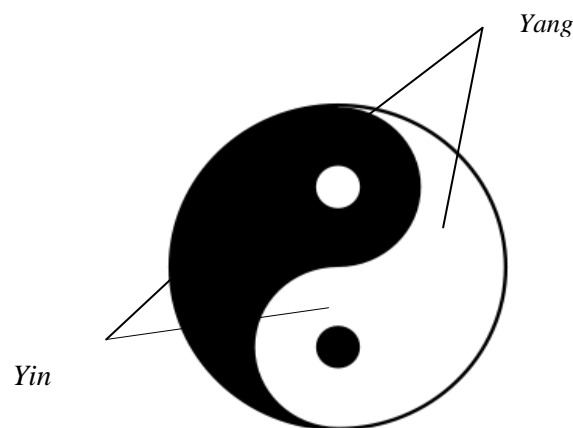
*Qi ada di setiap bagian bumi, termasuk di tubuh manusia dan kehidupan lainnya, ada di gunung dan di sungai, ada di angkasa sampai menembus ke dalam tanah. Qi bercampur dalam aliran air dan udara sebagai energi inti yang tidak tampak, tapi bisa menambah vitalitas kehidupan agar menjadi lebih baik. (Qi mungkin seperti gas ozon/udara murni, tapi lebih murni lagi).*

*Ch'i* adalah napas kosmis Naga dan dalam *Feng Shui* napas yang vital ini banyak dibutuhkan dan dimanfaatkan. *Ch'i* kosmis adalah sumber ketenangan dan kemakmuran, kekayaan yang berlimpah, serta kehormatan dan kesehatan

yang baik. Inti *Feng Shui* yang baik adalah menjebak energi *Ch'i* yang mengalir melewati suatu tempat dan mengumpulkannya tanpa membiarkan energi ini berhenti. Banyak orang menyebut energi *Ch'i* yang bermanfaat tersebut sebagai *Shen Qi* atau hawa rezeki. Tujuan utamanya agar energi *Ch'i* dapat bersirkulasi dengan baik. Ketika energi *Ch'i* tidak dapat bersirkulasi dengan baik, maka akan menciptakan sifat energi jahat yang dinamakan *Sha Qi* atau hawa pembunuh. Pedoman *Feng Shui* terpusat pada metode yang dapat dipakai untuk memanfaatkan napas Naga.

## 2) *Yin dan Yang*

*Yin* dan *Yang* merupakan prinsip negatif dan positif yang mengatur alam semesta. *Yin* dan *Yang* menjadi sebuah bentuk keselarasan yang sempurna, karena keduanya memiliki nilai yang saling berlawanan. Meskipun demikian, *Yin* dan *Yang* tetap saling melengkapi satu dengan lainnya dan menjadikan sebuah kekuatan yang tak terlawankan. Kedua konsep dualisme tersebut, yaitu *Yin* dan *Yang* membentuk sebuah lambang yang dinamakan *Taiji*.



Gambar I : **Lambang Taiji**  
( Sumber : Basic Science of Feng Shui )



*Yin* merupakan simbol dari tanah, bulan, kegelapan, wanita, dingin, lembut, mematikan, ganjil, dan negatif. Di dalam *Feng Shui*, *Yin* adalah Macan serta kualitasnya digambarkan sebagai lembah, sungai dan air. Sedangkan *Yang* merupakan simbol dari surga, matahari, terang, kekuatan, energi positif, pria, kuat, keras, ganas, panas, hangat, genap, bergerak, dan hidup. Di dalam *Feng Shui*, *Yang* adalah Gunung, dan menggambarkan tanah yang tinggi.

Dalam *Feng Shui* sebuah prinsip keseimbangan menjadi aturan yang utama. *Feng Shui* juga mengisyaratkan bahwa *Yin* dan *Yang* harus berjalan dengan selaras, seimbang, dan setimbang.

### 3) Lima Unsur atau *Wu Xing*

Rumusan Lima Unsur merupakan manifestasi dari penjabaran prinsip *Yin Yang*. *Feng Shui* sangat dipengaruhi oleh teori unsur. Dalam ilmu *Feng Shui*, Lima Unsur melambangkan energi alam semesta. Dalam bagan alam Cina, ada Lima Unsur utama, yaitu kayu, api, logam, air, dan tanah. Untuk kepentingan *Feng Shui* dan peramalan, sangatlah penting untuk mengetahui bahwa kelima unsur ini mempunyai siklus produktif dan siklus destruktif.



Gambar II : Teori Lima Unsur  
Sumber : [www.indofengshui.com](http://www.indofengshui.com)

**a) Siklus Produktif**

Siklus produktif merupakan konsep saling menghidupi, dimana interaksi antara dua unsur dalam kondisi yang menghasilkan. Api menghasilkan tanah, tanah menghasilkan logam, logam menghasilkan air, air menghasilkan kayu, dan kayu menghasilkan api.

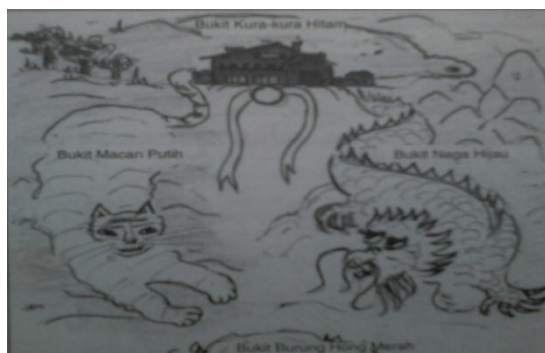
**b) Siklus Destruktif**

Siklus destruktif merupakan konsep saling membatasi dan merugikan, dimana interaksi antara dua unsur dalam kondisi yang saling bertentangan. Kayu menghancurkan tanah, tanah menghancurkan air, air menghancurkan api, api menghancurkan logam, dan logam menghancurkan kayu.

Dengan memahami teori Lima Unsur dalam *Feng Shui* ini, memungkinkan terciptanya kesimbangan dan keharmonisan dalam lingkungan dengan mempertimbangkan unsur astrologi seseorang. Untuk perkembangan selanjutnya, teori ini harus terus mempertimbangkan unsur dari sudut pandang keseimbangan dan keserasian.

**c. Lokasi *Feng Shui* yang Terbaik**

**1) Formasi Naga Hijau Macan Putih**



**Gambar III : Konfigurasi Naga Hijau Macan Putih**  
Sumber : *Feng Shui*, Lillian Too (1994)

Untuk menemukan lokasi *Feng Shui* yang terbaik yaitu dimulai dengan mencari Naga, yang dalam istilah *Feng Shui* “Naga” merupakan simbolis bentuk tanah yang tinggi. Pencarian Naga ini menyangkut dengan adanya pencarian bukit dan gunung yang menyerupai Naga Hijau. Keberadaan Naga Hijau banyak dipercaya orang, jika ada Naga Sejati maka disitulah akan ditemukan keberadaan Macan Putih. Konfigurasi Naga Hijau dan Macan Putih yang ideal menjadi salah satu patokan dalam menentukan lokasi *Feng Shui* yang sempurna. Menurut Lillian Too (1994:24), lokasi *Feng Shui* yang sempurna adalah

*Lokasi Feng Shui yang sempurna adalah tempat Naga Hijau di Timur berpautan secara seksual dengan Macan Putih di Barat; di tempat inilah tercipta jumlah maksimum Ch'i Kosmis. Orang yang tinggal di tempat tersebut akan menjadi kaya dalam segi materi serta keberuntungan fisik dan spiritual. Nasib baik dan kemakmuran yang berlimpah akan terus berkesinambungan bagi penghuninya selama beberapa generasi.*

Selain konfigurasi Naga Hijau dan Macan Putih yang harus juga diperhitungkan adalah dua arah mata angin lainnya, yaitu Utara dan Selatan, hal ini disebabkan oleh Kura-kra Hitam (Utara) di bagian belakang yang menyokong lokasi dan Burung Hong Merah di Selatan yang menjadi penunjang kaki kecil. Apabila keempat arah mata angin dan hewannya ada, simbolisme sudah lengkap.

## **2) Menjebak Napas Kosmis yang Vital**

Pada hakikatnya, tujuan menemukan Naga Hijau dan Macan Putih adalah untuk menentukan tempat yang banyak mengandung *Sheng Ch'i* atau yang sering dikenal dengan Napas Kosmis Naga. Dalam *Feng Shui*, *Sheng Ch'i* merupakan unsur yang paling vital, karena dengan adanya *Ch'i* inilah sebagai pembawa nasib baik.

Dengan memahami konsep *Ch'i* maka lokasi *Feng Shui* yang bagus dapat ditentukan. Disinilah tempat Napas Kosmis yang berharga dapat diciptakan, dikumpulkan, dan disimpan, sehingga muncul keberuntungan dalam bentuk kekayaan, kesuksesan, kesehatan, dan kebahagiaan.

### **3) Menghindari *Sha Ch'i* (Hawa Pembunuh)**

*Sha Ch'i* merupakan kebalikan dari *Ch'i*. Dapat diartikan sebagai energi negatif, yang sifatnya dapat merugikan kelangsungan hidup manusia. Menurut kaca mata *Feng Shui*, *Sha Ch'i* ini membawa *Ch'i* maut yang mematikan. *Sha Ch'i* dapat berupa sudut tajam, garis lurus atau garis paralel yang tertuju pada sebuah lokasi maupun sebuah hunian, dan segala apapun yang berbentuk sama.

Dalam Konfigurasi Naga Hijau atau Macan Putih, garis lurus dan sudut tajam sangat berbahaya, ini karena *Sha Ch'i* yang banyak menciptakan *Ch'i* maut secara simbolis akan melukai Naga. Itulah sebabnya suatu lokasi dimana terdapat bantaran dalam garis lurus yang menunjuk pada bangunan buatan manusia yang mengancam lokasi tersebut haruslah dihindari. Ini dikarenakan *Sha Ch'i* menghasilkan napas jahat yang disebabkan oleh simbol lancip, garis lurus, dan sudut lancip. Prinsip yang disetujui semua ahli *Feng Shui* adalah orang harus berusaha keras menghindari lokasi yang menghadap ke jalan lurus, seperti simpang T (Lillian Too, 1994:28)

#### **d. Simbol dan Tanda Keberuntungan**

##### **1) Empat Makhluk Langit**

Empat makhluk langit tersebut adalah naga, burung hong, unicorn, dan kura-kura. Empat makhluk langit ini dipercaya memiliki kekuatan roh dan suci.

Makhluk-makhluk ini melambangkan berbagai aspek nasib baik dalam kehidupan.

**2) Binatang yang Melambangkan Umur Panjang**

Umur panjang dan kesehatan merupakan salah satu aspek terpenting keberuntungan bagi orang Cina. Beberapa binatang yang dianggap sebagai lambang umur panjang yaitu kelelawar, kelinci, rusa, jangkrik, dan burung bangau.

**3) Binatang yang Melindungi**

Ada beberapa binatang lain yang menonjol dalam spektrum lambang penting dan berguna untuk memahami arti lambang dalam konteks Feng Shui. Binatang yang dianggap melindungi adalah beruang, macan, gajah, kuda, *leopard*, dan singa. Dari beberapa binatang tersebut melambangkan perlindungan rumah, sedangkan binatang yang lain melambangkan daya tahan dan keberanian.

**4) Binatang yang Membawa Kegembiraan dan Kebahagiaan**

Selain burung hong dan burung bangau, ada binatang yang melambangkan kegembiraan, kecantikan, dan kebahagiaan. Binatang tersebut adalah burung kuau, burung merak, ayam jantan, dan bebek.

**5) Bunga yang Membawa Kebahagiaan**

Ada lima bunga penting yang menjadi favorit orang Cina. Bunga-bunga itu adalah peoni, krisan, teratai, magnolia, dan anggrek. Bunga-bunga ini selalu dipajang di rumah selama musim perayaan dan menjadi perlambang berbagai situasi kebahagiaan dan keberuntungan.

## **6) Pohon yang Melambangkan Umur Panjang**

Ada empat pohon yang menjadi lambang utama umur panjang, yaitu bambu, pinus, plum, dan pir.

## **2. Pengertian Interior**

Interior adalah ruang dalam atau bagian dalam bangunan, apapun, dan bagaimanapun bentuk bangunan tersebut (Suptandar, 1999:1). Ruang merupakan unsur terpenting dalam desain sebagai tempat bagi manusia untuk melakukan aktivitasnya, selain sebagai tempat tinggal, harga diri, dan lambang status sosial (Suptandar, 1999:62). Interior sebuah bangunan dibentuk oleh elemen-elemen arsitektur dari struktur dan pembentuk ruangnya yang terdiri atas kolom, dinding, lantai, dan plafon. Elemen-elemen tersebut memberi bentuk pada bangunan, memisahkannya dengan ruang luar, dan membentuk pola tatanan ruang interior (Ching, 1996:160).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa interior merupakan kesatuan dari elemen-elemen pembentuk ruang yang dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah tempat dimana manusia melakukan segala aktifitas dengan bertolak ukur pada kenyamanan, keamanan, dan nilai estetis.

## **3. Ruang Lingkup Interior**

### **a. Elemen Pembentuk Ruang**

#### **1) Lantai (*flooring*)**

Lantai merupakan alas ruang yang berfungsi sebagai penahan beban seluruh isi ruangan namun demikian elemen lantai juga berfungsi sebagai penghubung antara ruang yang satu dengan ruang yang lain (Suptandar:123)

Dengan kata lain, lantai adalah bidang datar sebagai elemen interior yang dijadikan alas atau tempat berpijak dalam suatu ruang dimana manusia melakukan segala aktifitas

## **2) Dinding ( *wall* )**

Dinding merupakan salah satu syarat terbentuknya ruang. Secara tradisional, dinding telah berfungsi sebagai struktur pemikul lantai di atas permukaan tanah, langit-langit dan atap. (Ching,1996:176).

Dinding merupakan suatu bidang nyata yang membatasi satu ruang dengan ruang yang lain, ruang dalam dengan ruang luar dan memisahkan kegiatan yang berbeda.

## **3) Langit-langit ( *ceiling/plavond* )**

Langit-langit adalah elemen yang menjadi naungan dalam desain interior, dan menyediakan perlindungan fisik maupun psikologis untuk semua yang ada di bawahnya (Ching, 1996:192). Langit-langit terbentuk dari material yang dipasang pada bagian bawah atap, dan terletak diatas kepala kita.

## **4) Pintu**

Pintu dan jalan masuk memungkinkan akses fisik untuk kita sendiri, perabot, dan barang-barang untuk masuk dan keluar bangunan dan dari satu ruang ke ruang lain dalam bangunan. (Ching , 1996 : 220).

## **5) Jendela**

Jendela adalah salah satu bukaan ruang yang berfungsi sebagai penghubung antara ruang dalam dan ruang luar baik secara visual maupun

sebagai sirkulasi udara dan cahaya pada ruang tersebut. Jendela yang transparan secara visual dapat menyatukan sebuah ruang interior dengan ruang luar atau dengan ruang interior disebelahnya (Ching, 1996 : 224).

#### **6) Tangga**

Tangga merupakan sarana sirkulasi vertikal antara lantai-lantai dari suatu bangunan. Dua kriteria fungsional terpenting dalam pembuatan desain tangga adalah keselamatan dan kemudahan untuk dinaiki atau dituruni. (Ching, 1996:228).

#### **7) Tiang**

Tiang merupakan salah satu dari unsur-unsur pokok bangunan. Sebuah tiang menandakan adanya sebuah titik dalam ruang dan menjadikan titik tersebut terlihat nyata, dua buah tiang membentuk sebuah membran ruang yang dapat kita lalui, dengan menyangga sebuah balok, tiang-tiang berubah menjadi garis tepi sebuah bidang datar transparan (Ching, 1996:11)

#### **b. Elemen Estetis Ruang**

Elemen estetis ruang terdiri dari benda-benda yang memiliki unsur-unsur dekoratif dan fungsinya untuk mempercantik, memperindah, dan menguatkan karakteristik ruang. Elemen estetis ruang dapat berupa perabot tambahan, lukisan, ornamen, pot bunga, benda antik, patung, dsb.

#### **c. Perabot**

Perabot adalah salah satu kategori elemen desain yang pasti selalu ada di hampir semua desain interior (Ching, 1996:240). Perabot memiliki keterkaitan pada setiap kegiatan manusia dan bersifat pilihan. Perabot menempati ruang atau



berada di dalam sebuah ruangan sehingga menyumbang karakter visual dari suatu tatanan interior. Penggunaan perabot pada umumnya tidak teratur dan berpola acak.

#### **d. Tata Kondisional Ruang**

##### **1) Pencahayaan ( *lighting* )**

Pencahayaan pada sebuah ruangan merupakan hal penting dalam ruang lingkup interior. Ini dikarenakan jika sebuah ruang memiliki pencahayaan yang baik, akan membentuk kesan tersendiri atas ruang tersebut, menciptakan suasana yang kondusif, serta menguatkan unsur warna didalamnya. Pencahayaan dapat digolongkan menjadi 2, yaitu pencahayaan alami (natural lighting) dan pencahayaan buatan (artificial lighting).

##### **2) Penghawaan ( *air conditioning* )**

Penghawaan dalam sebuah ruang hunian juga memegang peranan penting. Penghawaan dalam interior dibedakan menjadi 2, yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Setiap hunian harus memiliki sistem penghawaan yang baik, agar sirkulasi udara dapat mengalir dengan baik pula. Oleh karena itu, dalam mengolah sistem penghawaan harus diperhatikan bagaimana sirkulasi udara dapat mengalir dengan baik, sehingga segala aktivitas dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat menunjang segi kesehatan penghuninya. Sistem penyejuk udara menangani udara dalam beberapa cara karena suhu yang nyaman tergantung tidak hanya dari temperatur udara, tetapi juga dari kelembaban relatif, temperatur radiasi permukaan sekitar, dan aliran udara (Ching, 1996:281).

### **3) Tata suara ( *acoustics* )**

Tata suara dalam sebuah ruangan bertitik pada segi kenyamanan bagi penghuni rumah. Akustik ruang berfungsi sebagai media untuk menjauhkan bunyi-bunyi yang timbul dari lingkungan luar. Persyaratan akustik ruang yaitu ruang harus bebas dari kebisingan yang datangnya dari luar dengan jalan pengolahan dinding dan pelapisan dinding yang mampu meredam suara. Pelapisan pada dinding menggunakan pelapis dengan bahan penyerap bunyi dan bahan yang berfungsi akustik maupun bahan-bahan lunak berjenis bahan berpori, serta karpet.

## **4. Bangunan Klenteng**

### **a. Pengertian Klenteng**

Klenteng merupakan tempat suci yang digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai perwujudan interaksi umat kepada Tuhan-Nya. Klenteng adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk menyebut kuil China (Fox, 2002:56). Klenteng yang dikenal di Indonesia saat ini adalah sebagai tempat ibadah umat *Konghuchu*, dan ataupun penganut Tri Dharma. Disamping sebagai tempat peribadatan, klenteng merupakan sebuah identitas yang menggabungkan antara kebudayaan dan kepercayaan terhadap Tuhan.

Klenteng memiliki bermacam jenis dan klasifikasi. Baik itu ditinjau dari bangunan ataupun fungsinya. Namun secara umum, fisik bangunan klenteng pada

umumnya terdiri dari empat bagian yaitu halaman depan, ruang suci utama, bangunan samping dan bangunan tambahan.

## **b. Fungsi Klenteng**

### **1.) Segi Agama**

Sebagai tempat suci untuk menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta melaksanakan penghormatan kepada para nabi ataupun para dewa yang diyakini. Selain itu, klenteng juga memiliki fungsi sebagai wadah dalam menjalankan upacara ritual keagamaan.

### **2.) Segi Sosial**

Sebagai sarana untuk melakukan segala kegiatan sosial, kegiatan bernuansa keagamaan ataupun kebudayaan, serta dijadikan tempat untuk beraktifitas bagi masyarakat disekitarnya.

## **c. Kategori Klenteng**

### **1) Klenteng Umum**

Klenteng umum merupakan klenteng yang terbuka untuk umum dan biasanya kepengurusan ditangani oleh yayasan. Pada klenteng umum lazim ditemui beberapa dewa-dewa dalam ajaran Tri Dharma.

### **2) Klenteng Spesifik**

Klenteng spesifik merupakan klenteng yang terbuka untuk umum, dan hanya memuliakan satu dewa saja, selain memuliakan Tuhan.

### **3) Klenteng Keluarga**

Klenteng keluarga merupakan klenteng yang didirikan oleh sebuah keluarga atau marga tertentu untuk menghormati dewa-dewi yang diyakini menjadi pelindung keluarga tersebut, namun tidak menutup kemungkinan klenteng keluarga ini dibuka untuk umat lain yang ingin melaksanakan ibadah. Dari sinilah klenteng keluarga ini dapat berubah menjadi klenteng umum, hal ini terjadi dengan banyaknya jumlah umat yang mengalami perkembangan.

#### **d. Susunan Ruang Klenteng Secara Umum**

Menurut Ratnawaty (1989) tata letak dan besaran ruang pada setiap klenteng memiliki patokan yang sama, yaitu terdapat halaman depan, ruang suci utama, ruang suci tambahan, dan bangunan samping.

Bangunan utama klenteng memiliki organisasi ruang linier, dimana terdiri atas deretan ruang yang berhubungan secara langsung dengan ruang lain yang sifatnya memanjang, dengan bentuk dan ukuran yang berbeda (Suptandar, 1998:112). Pembagian ruang bangunan utama klenteng dibagi menjadi dua yaitu

##### **1.) Ruang Depan (Ruang *Tian*)**

Ruang depan merupakan ruangan utama untuk melaksanakan ibadah pada Tuhan. Ruang ini merupakan ruang terbuka, karena ibadah dilakukan menghadap langit karena Tuhan tidak dapat diidentifikasi.

##### **2.) Ruang Belakang (Ruang Dewa Utama)**

Ruang dewa utama merupakan ruang kedua pada bangunan utama yang melambangkan bumi (*Tian* yang *Yin*). Dalam ruangan ini terdapat empat tiang yang melambangkan sifat *Tian* yaitu *Yin*. Fungsi ruang tersebut adalah untuk persembahyangan kepada dewa/dewi pelindung utama yang dimuliakan dalam

sebuah klenteng. Ruang dewa utama ini adalah ruang yang tertutup yaitu dibatasi oleh dinding pada keempat sisinya.

**e. Elemen Interior Klenteng**

**1) Elemen Ruang Interior**

**a) Lantai**

Menurut Liu (1989:29,33) bangunan China dalam hal ini klenteng biasanya didirikan diatas podium dengan tujuan mencegah kelembaban pada bagian kaki kolom dan dinding. Ubin yang digunakan biasanya ubin berwarna kuning dan merupakan lambang istana.

**b) Dinding**

Untuk dinding klenteng biasanya terbuat dari batu bata, berwarna kuning dan diberi lukisan dinding.

**c) Langit-langit**

Langit-langit pada klenteng memakai sistem ekspose dan memperlihatkan konstruksi atap yang terdiri dari balok horizontal (balok tarik) dan vertikal (makelar). Langit-langit bangunan klenteng tidak mempunyai garis diagonal. Balokan langit-langit tersebut terbuat dari kayu, elemen struktural bangunan China kebanyakan terbuat dari kayu karena memiliki berbagai keuntungan antara lain ringan dan mudah didapatkan serta dipindahkan (Liu, 1989:29)

**d) Pintu dan Jendela**

Pintu utama merupakan akses terpenting bagi para pengguna klenteng. Pada pintu masuk klenteng biasanya diterapkan lukisan dekoratif bergambar dewa

penjaga pintu dan di depan pintu masuk terdapat patung batu singa *Ciok Sai*. Bentuk jendela klenteng umumnya seperti jendela pada bangunan-bangunan Cina yaitu jendela peninjau yang berbentuk bulat dan letaknya rendah sehingga dapat memberikan pemandangan keliling.

#### **e) Tiang**

Tiang merupakan komponen yang membagi bagian depan gedung untuk memberi efek berirama. Biasanya tiang pada klenteng dicat dengan warna merah, terbuat dari kayu atau batu. Tiang juga diberi ornamen untuk mencapai kesatuan struktur dan seni, yang banyak digunakan adalah ornamen naga yang bergelung pada tiang. Ornamen lain yang juga diaplikasikan adalah ornamen seperti burung hong yang melambangkan kekuasaan.

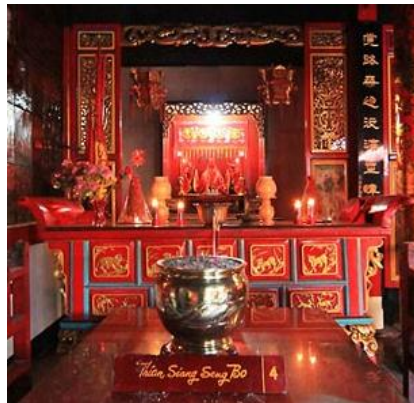
### **2) Perabot Ruang**

Perabot termasuk dalam elemen pengisi ruangan yang memiliki peran sebagai pelengkap sebuah ruangan sehingga timbul kesan estetik, disamping itu dengan adanya perabot membuat sebuah ruangan lebih terkoordinasi. Penggunaan dan penyusunan perabot ditentukan oleh kebutuhan praktis dan kebiasaan hidup dari penghuninya. Tidak jauh beda pada lingkup sebuah klenteng, dalam melaksanakan kegiatan ibadah, maka diperlukan fasilitas berupa perabot untuk menunjang proses ibadah. Perabot ibadah pada klenteng secara umum terdiri dari :

#### **a) Altar**

Altar memiliki peran penting sebagai pusat orientasi dalam menjalankan ibadah. Setiap umat yang menjalankan ibadah, selalu menghadap ke altar. Bentuk meja altar dan persembahannya di atasnya harus seragam, yaitu menggunakan dua

tingkat meja sembahyang berupa meja empat persegi panjang (*Ciok Tuk*) yang lebih tinggi dan lebih panjang dari meja di depannya yang berbentuk bujur sangkar (*Ki Tuk*). Ukuran meja juga disesuaikan dengan luas ruangan pada klenteng.



Gambar IV : **Altar Pemujaan**

Sumber : [thearoengbinangproject.com](http://thearoengbinangproject.com)

#### b) **Genta dan Genderang**



Gambar V : **Gentadan Genderang**

Sumber : [thearoengbinangproject.com](http://thearoengbinangproject.com)

Genta dan genderang merupakan perabot yang selalu ada dalam setiap klenteng. Genta dan genderang dipergunakan sebagai alat pembuka dalam setiap upacara keagamaan.

**c) *Kim Lo***

Merupakan tempat untuk membakar kertas mantra (*Kim Coa*) yang diletakkan di luar bangunan klenteng, namun ada beberapa klenteng yang meletakkan *Kim Lo* ini di dalam bangunan. Bentuk *Kim Lo* dapat berupa bejana logam, pagoda bertingkat ganjil, atau pagoda berbentuk segi delapan.



Gambar VI : ***Kim Lo***  
Sumber : putriaulina.blogspot.com

**d) *Hio Lo***

Merupakan tempat untuk menancapkan dupa yang telah dibakar pada saat melaksanakan peribadatan. Biasanya terbuat dari logam, berbentuk bulat dan persegi panjang, serta berhiaskan ornamen naga. Selain itu ada juga *Hio Lo* yang diletakkan di atas meja altar, biasanya berbentuk bulat dan kotak.



Gambar VII : ***Hio Lo***



Sumber : thearoengbinangproject.com

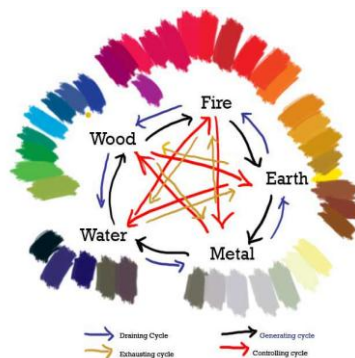
#### e) Lilin

Memiliki fungsi sebagai penerangan dalam klenteng, yang memiliki makna kehidupan dan sikap pembaharuan diri. Biasanya lilin maupun lampu yang terdapat pada klenteng berwarna merah.

#### 3) Elemen Estetis Ruang

Benda-benda hias yang berada didalam ruangan klenteng dapat berupa bingkai berisi lukisan, bingkai berisi foto leluhur, kaligrafi Cina, bunga, lampion, tirai, patung-patung, dan benda hias yang lain sebagai pelengkap ruangan. benda-benda hias tersebut menciptakan nuansa spiritual di dalam ruangan

#### f. Penerapan Warna Interior Klenteng



Gambar VIII. Warna *Feng Shui*

Sumber : jeniefengshuionline.com

Pada bangunan klenteng, peran warna memiliki sifat simbolis dan mengacu pada lima unsur yaitu kayu, api, logam, tanah, dan air. Kelima unsur tersebut dapat diwujudkan pada warna yaitu

#### a) Kayu

Diwujudkan dengan warna hijau, memiliki makna simbolis kedamaian, keselarasan, dan keabadian.

**b) Api**

Diwujudkan dengan warna merah, memiliki makna simbolis kegembiraan, kebahagiaan, dan kesejahteraan.

**c) Logam**

Diwujudkan dengan warna putih, memiliki makna simbolis kedamaian, kemurnian, dan kadang kala sebagai simbol kematian.

**d) Tanah**

Diwujudkan dengan warna kuning/emas, memiliki makna simbolis kemuliaan, kerajaan, kekukuhan, dan kemakmuran.

**e) Air**

Diwujudkan dengan warna hitam, memiliki makna simbolis duka cita dan bencana.

**g. Ornamen dan Lukisan Dekoratif**

Istilah ornamen sendiri berasal dari bahasa Yunani, dari kata *ornare* yang berarti hiasan. Secara umum ornamen merupakan suatu hiasan (elemen dekorasi) yang diperoleh dengan meniru atau mengembangkan bentuk-bentuk yang sudah ada. Disamping itu, dalam ornamen sering ditemukan pula nilai-nilai simbolik atau maksud-maksud tertentu yang memiliki hubungan dengan pandangan hidup dari manusia. Sedangkan lukisan dekoratif merupakan lukisan yang fungsi utamanya sebagai penghias, dan tidak terbatas pada aliran lukisannya.

Ornamen maupun lukisan ini memiliki sifat dekoratif, dan diterapkan sebagai pendukung konstruksi, pembatas, simbol, dengan tujuan utama untuk menambah keindahan suatu benda. Dalam sebuah bangunan klenteng, peran ornamen dan lukisan dekoratif memiliki kebermanaan dalam hubungannya dengan faktor atau segi kehidupan manusia sehari-hari. Disamping itu, dalam sebuah klenteng penerapan ornamen maupun lukisan dekoratif banyak mengandung unsur dari beberapa simbolisme Cina.

#### **h. Simbolisme Cina**

Simbolisme sudah merasuk dalam semua aspek kehidupan orang Cina. (Lillian Too, 1994:149). Keberadaan simbol-simbol Cina ini memiliki arti atau makna tersendiri. Simbol-simbol ini dapat berupa hewan, bunga, buah, tumbuhan, ataupun Dewa, dan kesemuanya itu menjadi perlambang Cina yang melambangkan nasib baik. Simbol tersebut biasanya diterapkan pada lukisan, tirai, pahatan, ukiran, keramik, dan jenis benda dekoratif lainnya. Pada bangunan klenteng, simbol-simbol Cina ini banyak sekali ditemukan, baik itu simbol berupa hewan, bunga, buah, tumbuhan ataupun Dewa. Berikut adalah beberapa jenis simbol-simbol yang banyak diterapkan pada bangunan klenteng :

##### **a) Simbol Hewan**

##### **1. Naga**

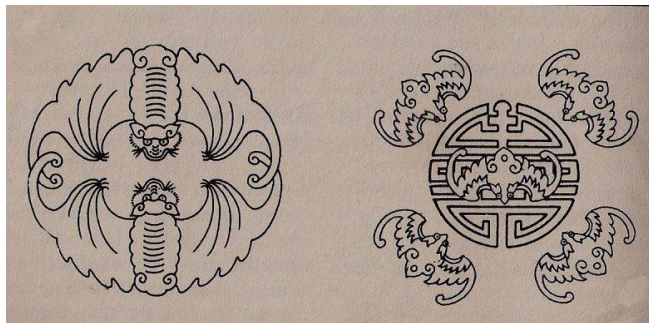
Naga merupakan simbol dari kebijaksanaan, kekuatan, dan keberuntungan dalam kebudayaan Cina. Simbol naga biasanya dipakai pada ornamen atap, pilar, lukisan, dinding, pintu, dan altar.



Gambar IX. **Ornamen naga**  
Sumber : [web.budaya-tionghoa.net](http://web.budaya-tionghoa.net)

## 2. Kelelawar

Kelelawar melambangkan kebahagiaan dan umur panjang. Kadang-kadang binatang ini digambarkan menyerupai kupu-kupu. Simbol kelelawar ini biasanya diterapkan pada perabotan keramik, lukisan pada dinding dan pintu.



Gambar X: **Ornamen Kelelawar**  
Sumber : [web.budaya-tionghoa.net](http://web.budaya-tionghoa.net)

## 3. Burung Hong

Burung Hong melambangkan kekuatan kerajaan seperti halnya naga. Simbol burung hong ini biasa diterapkan dalam bentuk lukisan dan ornamen, yang diterapkan pada pintu, pilar, ataupun atap.



Gambar XI : **Motif Burung Hong**  
Sumber : web.budaya-tionghoa.net

#### 4. Harimau

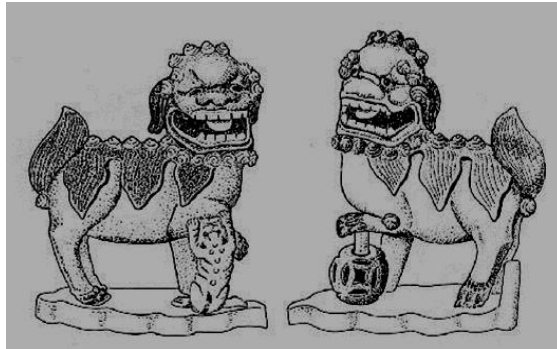
Harimau melambangkan kekuatan dan kesehatan, binatang ini dihargai sebagai binatang keberuntungan yang dapat melindungi manusia dari bencana. Simbol harimau ini biasanya diterapkan dalam bentuk lukisan ataupun patung.



Gambar XII : Harimau  
Sumber : web.budaya-tionghoa.net

#### 5. Singa

Singa melambangkan energi, keadilan, dan kebenaran. Simbol singa biasanya diterapkan dalam bentuk patung batu *Ciok Sai* sebagai penolak hawa jahat, ornamen, dan lukisan dinding.



Gambar XIII : **Patung Singa Ciok Sai**  
Sumber : [web.budaya-tionghoa.net](http://web.budaya-tionghoa.net)

## 6. Rusa

Rusa melambangkan panjang umur dan kesuksesan dalam karier. Simbol bentuk rusa ini biasanya diterapkan dalam bentuk lukisan pada dinding dan pintu.



Gambar XIV : **Rusa**  
Sumber: [putriaulina.blogspot.com](http://putriaulina.blogspot.com)

## 7. Burung bangau

Bangau melambangkan panjang usia. Simbol bentuk bangau ini biasanya diterapkan dalam bentuk lukisan, tirai, dan karya seni Cina lainnya.



Gambar XV : **Burung Bangau**  
Sumber : putriaulina.blogspot.com

## 8. *Chi Lin* / Unikorn

*Chi Lin* atau unikorn dianggap sebagai kuda naga. *Chi Lin* melambangkan kemakmuran, kebahagiaan, kebesaran hati, kebijaksanaan, dan panjang umur. Simbol *Chi Lin* ini sering diwujudkan dalam bentuk patung, selain itu juga diterapkan dalam bentuk lukisan pada dinding dan pintu, serta pada benda dekorasi.



Gambar XVI : **Ornamen *Chi Lin***  
Sumber : web.budaya-tionghoa.net

## b) Simbol Tumbuhan

### 1. Bunga teratai

Bunga ini melambangkan kesuburan, kesucian dan juga hasil baik. Simbol bunga teratai ini umumnya digunakan pada kolom, altar, dan alas duduk para dewa Budha.

## **2. Bunga seruni, rotan, dan plum**

Ketiga bunga ini melambangkan panjang umur, keteguhan hati, dan kekuatan dalam menghadapi kehidupan. Simbol bunga-bunga ini digunakan pada dinding dan partisi.

## **3. Bunga krisan**

Bunga ini melambangkan suka cita, kegembiraan, dan kebahagiaan. Simbol bunga krisan ini biasanya digunakan pada dinding dan partisi.

## **4. Bunga peoni**

Bunga ini melambangkan kasih, perhatian, dan simbol dari kecantikan wanita. Simbol bunga ini biasanya digunakan pada dinding dan partisi.

## **5. Pohon bambu**

Pohon ini melambangkan umur panjang, kekuatan, dan daya tahan. Simbol pohon ini biasanya digunakan sebagai latar belakang lukisan pemandangan.

## **6. Pohon pinus**

Pohon ini melambangkan umur panjang. Simbol pohon ini biasanya digunakan sebagai latar belakang lukisan pemandangan.

## **c) Simbol Figur Manusia/Dewa**

### **1. Men Shen ( Dewa Pintu )**

*Men Shen* Merupakan Dewa Pintu. Ada beberapa macam seperti *Wu Jiang Men Shen* (Dewa Pintu Militer) dan *Wen Guan Men Shen* (Dewa Pintu Sipil).



Pemasangan gambar Men Shen tidak terbatas hanya pada pintu klenteng saja, tetapi pada berbagai bangunan publik ataupun tempat tinggal.



Gambar XVII : **Dewa Pintu *Men Shen***  
Sumber : [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)

## 2. *Cai Shen Ye* (Dewa Kemakmuran)

Dewa kemakmuran sering digambarkan sebagai dua orang, yaitu seorang dikenal sebagai Dewa Sipil Kemakmuran dan lainnya sebagai Dewa Militer Kemakmuran. Altar pemujaan Dewa ini banyak dipuja pada klenteng-klenteng ataupun rumah penduduk.



Gambar XVIII : **Dewa Kemakmuran *Cai Shen Ye***  
Sumber : [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)

### 3. ***Fu Lu Shou* ( Dewa Tiga Bintang )**

Merupakan dewa tiga bintang, yaitu Dewa *Fu* (dewa Kebahagiaan), Dewa *Lu* (Dewa kekayaan) yang memegang kekuasaan dan kekuatan, serta Dewa *Shou* (Dewa Umur Panjang). Ketiga dewa tersebut merupakan simbol dari tiga aspek keberuntungan utama, kemakmuran, dan keberkahan.



Gambar XIX : ***Fu Lu Shu***  
Sumber : [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)

### 4. **Dewi *Kwan Im* ( Dewi Welas Asih )**

Dewi *Kwan Im* merupakan dewi yang paling dicintai dan banyak dipuja dari semua dewa dewi Cina. Dewi *Kwan Im* adalah dewi kasih sayang, yang

memiliki banyak bentuk, namun bagi orang Cina diwujudkan sebagai seorang wanita.



Gambar XX : Dewi *Kwan Im*  
Sumber : [budhasutras.blogspot.com](http://budhasutras.blogspot.com)

## **B. Profil Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta**

Klenteng *Zhen Ling Gong* banyak dikenal masyarakat Yogyakarta dengan sebutan Klenteng Poncowinatan, bangunan ini berdiri tahun 1881 pada masa pemerintahan Sri Sultan HB VII. Klenteng *Zhen Ling Gong* atau Klenteng Poncowinatan ini menjadi klenteng tertua di Yogyakarta. Sejarah berdirinya bangunan ini bermula dari ditetapkannya kawasan Poncowinatan sebagai *Chinesse Town (de Chinese Bevolking)* oleh pihak Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Diatas Sultan *ground* (tanah keraton/milik sultan) dengan luas tanah 6.244 meter persegi. Maka dari itu orang Tionghoa yang bermukim di kawasan tersebut akhirnya mendirikan tempat peribadatan mereka yakni *Kauw Lang Teng*, yang kemudian mengalami perubahan penyebutan menjadi klenteng yang berarti tempat mendidik orang.

Pada tahun 1907 warga Tionghoa mendirikan sekolah modern Tionghoa pertama di Yogyakarta di kawasan Klenteng *Zhen Ling Gong* dengan nama *Tiong Hoa Hak Tong* (THHT). Namun, memasuki era tahun 1940-an lembaga pendidikan THHT harus mengalami keterpurukan dengan mengembalikan gedung sekolah pada pihak pengelola Klenteng *Zhen Ling Gong*, akibat tidak mampu bersaing dengan hadirnya *Holland Chinesche School* (HCS) yang didirikan pemerintah Hindia Belanda pada saat itu. Hingga pada saatnya masuknya kependudukan Jepang di Yogyakarta memaksa semua lembaga pendidikan Belanda tutup, dan sebaliknya Sekolah Tionghoa diberikan izin dibuka kembali. Pengelolaan sekolah berganti-ganti, sejak pemerintah Belanda mendirikan *Holland Chinese School* (HCS). Kemudian pada tahun 1970 pengelolaan sekolah dikuasai oleh Yayasan Budaya Wacana (YBW).

Saat ini pengelolaan Klenteng *Zhen Ling Gong* dibawah naungan Yayasan Bhakti Loka yang memiliki tanggung jawab terhadap operasional klenteng sebagai tempat peribadatan. Selain itu, Klenteng *Zhen Ling Gong* ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.07/PW.007/MKP/2010 sebagai Bangunan Cagar Budaya (BCB) yang dimiliki Kota Yogyakarta, dan pada saat itu telah ditanda tangani oleh Bapak Jero Wacik sebagai Menteri Kebudayaan dan Pariwisata.

Klenteng *Zhen Ling Gong* menjadi sarana peribadatan bagi keturunan Tionghoa yang berada di Yogyakarta. Namun ada juga umat yang berasal dari luar daerah Yogyakarta yang berkunjung untuk beribadah di klenteng ini. Klenteng

*Zhen Ling Gong* ini merupakan tempat ibadah umat Tridharma. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang sering kali dilaksanakan di klenteng ini misalnya Imlek, *Cap Go Meh*, perayaan *Zhing Qui Jie*, dan upacara keagamaan lainnya untuk menghormati para leluhur.

### **C. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini penulis memaparkan dua hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang penerapan *Feng Shui* pada bangunan klenteng.

Dra. Titiek Suliyati (2010), dalam tesisnya yang berjudul “Penerapan *Feng Shui* Pada Bangunan Kelenteng Di Pecinan Semarang” memaparkan klenteng-klenteng yang berada di kawasan Pecinan Semarang dengan serta menjelaskan penerapan *Feng Shui* pada beberapa bangunan klenteng tersebut sebagai ekspresi budaya masyarakat Cina. Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klenteng-klenteng yang terdapat di kawasan Pecinan Semarang sejak awal pembangunannya sudah menggunakan kaidah *Feng Shui*. Sejak awal pembangunannya sampai saat ini bentuk dan aturan tata ruang serta penempatan benda-benda di klenteng tidak mengalami perubahan. Penerapan feng shui pada bangunan klenteng secara umum lebih menitik beratkan pada pemilihan lokasi, *site plan*, penempatan patung Dewa Dewi, dan penggunaan warna dalam ornamen.

Penelitian lainnya dari Benedicta Sophie (2012), dalam tesisnya yang berjudul “Penerapan *Feng Shui* pada Kelenteng *Sam Poo Kong* di Semarang”

memiliki tujuan untuk mengetahui makna tata letak massa bangunan, elemen pembatas, dan elemen pengisi, serta pengaruh *Feng Shui* terhadapnya pada Kelenteng *Sam Poo Kong* di Semarang. Penelitian ini memaparkan tata letak massa bangunan, elemen pembatas, serta elemen pengisi Kelenteng *Sam Poo Kong* di Semarang dengan menerapkan kaidah *Feng Shui*. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar makna dan bentuk dari bangunan Kelenteng *Sam Poo Kong* menerapkan kaidah *Feng Shui*.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin (1997: 11-13), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif ini bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek yang diteliti sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pada kali ini peneliti menggunakan pendekatan studi pustaka. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.(Nazir,1988: 111). Pendekatan ini digunakan karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan sebuah objek bangunan spiritual, berupa tempat peribadatan bersejarah yaitu Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara relevan terhadap kasus yang diteliti yaitu *Feng Shui* dalam ruang lingkup interior klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta. Dibutuhkan analisis data dari data yang diperoleh melalui beberapa sumber kepustakaan maupun data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330). Teknik ini juga diperuntukkan memperkaya sumber data bagi peneliti.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2013. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Klenteng *Zhen Ling Gong*, tepatnya di Jalan A.M Sangaji, utara pasar Kranggan, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan penelitian ini dilaksanakan di Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta karena tempat peribadatan klenteng tertua ini merupakan salah satu bangunan bersejarah yang kental akan budayanya. Disamping itu klenteng ini merupakan bangunan cagar budaya yang dimiliki kota Yogyakarta.

## **C. Sumber Data**

Sumber data yang utama adalah penelitian yang dilakukan peneliti terhadap subjek dan objek penelitian. Subjek dalam penelitian adalah interior Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini adalah *Feng Shui* dalam ruang lingkup interior Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta. Sumber data ini juga diperoleh dari studi kepustakaan, yang berupa kumpulan beberapa data pustaka dari sumber bacaan atau tulisan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan seperti buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia dan sumber lain yang membahas tentang teori desain interior, *Feng Shui* dan Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**



Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. (Sugiyono, 2009:145). Observasi bertujuan untuk mengamati, mendokumentasi, dan mengumpulkan data secara langsung, kemudian dideskripsikan dengan menggambarkan dan menginterpretasikan hasil penelitian ke dalam rangkaian kata-kata. Observasi ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan pengamatan mendalam dan terfokus tentang ruang lingkup interior Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta yang meliputi elemen interior, tata ruang dan tata kondisionalnya.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin, 1992 dalam Hadi, 2007). Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, termasuk kedalam kategori *in dept interview*, yang dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber. Dalam penelitian ini, metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai pengelola Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta. Sehingga beberapa informasi mengenai seluk beluk objek penelitian ini dapat diperoleh lebih mendalam.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya Arikunto (2006:158). Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan analisis dokumen. Analisis ini merujuk pada kumpulan dari beberapa data yang diperoleh melalui sejumlah literatur kepustakaan berkaitan dengan ilmu *Feng Shui*, ruang lingkup interior sebuah bangunan, serta gambaran umum mengenai Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta yang terdapat di internet atau dokumen lain dan dinilai relevan dengan penelitian ini. Dokumentasi tersebut dapat digunakan apabila diperlukan yaitu berupa rekaman, video, dan gambar atau foto yang berkaitan tentang *Feng Shui* dalam ruang lingkup interior Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta. Dokumen berupa tulisan diperoleh dengan melakukan studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data pustaka yang relevan dari buku-buku ilmiah, disertasi, tesis, ensiklopedia, laporan penelitian, karya ilmiah, dan sumber lain yang membahas tentang ilmu *Feng Shui*, teori desain interior, bangunan klenteng secara umum, serta profil Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan dalam situasi yang relevan dengan kasus yang sedang dikaji yaitu *Feng Shui* dalam ruang lingkup interior Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta. Satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti dapat menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data pada kasus yang sedang dikaji seperti tape *recorder*, video

kaset, atau kamera. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2009:306). Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti juga menyertakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

#### **F. Studi Pustaka**

Secara umum, penelitian yang berkaitan dengan sebuah sejarah masa lampau menggunakan data dari studi pustaka. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. (Nazir, 1998 : 112). Pada penelitian ini peneliti berpedoman kepada sumber-sumber penelitian baik primer atau sekunder. Peneliti banyak menggunakan sumber data yang lebih banyak diambil dari sumber primer yaitu buku, jurnal, laporan penelitian, karya ilmiah, tesis, dan disertasi yang membahas tentang *Feng Shui*, teori desain interior, dan profil Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta sedangkan sumber sekunder hanya digunakan sebagai data penunjang yaitu berupa artikel-artikel yang diambil dari internet.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Patton, 1980 (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dari uraian tersebut dapat

digaris bawahi bahwa analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Dalam hal ini analisis data dilakukan dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, artikel, dan sebagainya. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut :

### **1. Koleksi data tentang ilmu *Feng Shui*, teori desain interior, dan bangunan Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta**

Koleksi data bertujuan untuk memperkaya data-data yang dibutuhkan bagi peneliti. Koleksi data diperoleh dari kombinasi antara bahan-bahan bacaan koleksi dari data pustaka dan hasil penelitian di lapangan. Koleksi data pustaka dikumpulkan dari dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data pustaka didapat dari sumber primer yaitu dari buku, jurnal, majalah, laporan penelitian, karya ilmiah, tesis, disertasi dan lainnya yang khusus membahas tentang *Feng Shui*, teori desain interior, dan Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta. Sedangkan data pelengkap lainnya didapat dari sumber sekunder yaitu dari internet, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Data lapangan diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap bangunan Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta.

### **2. Komparasi Data**

Komparasi data bertujuan untuk menyeleksi data, antara data yang benar dan data yang diragukan, agar menemukan data yang relevan antara keduanya. Komparasi data pada penelitian ini dilakukan terhadap dua jenis sumber data,

yaitu data lapangan dengan data pustaka. Komparasi data ini dilakukan untuk membandingkan kedua data tersebut apakah terdapat data-data yang relevan antara data pustaka dan data lapangan sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu Feng Shui dalam ruang lingkup interior Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta.

### **3. Menganalisis Objek dan Subjek Penelitian**

Langkah berikutnya yaitu menganalisis objek dan subjek penelitian, dengan berpedoman pada hasil komparasi data. Analisis dilakukan dengan cara memaknai ilmu *Feng Shui* secara mendalam terlebih dahulu, kemudian mendeskripsikan ilmu Feng Shui yang diterapkan pada ruang lingkup interior Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta, sehingga elemen-elemen interior, tata kondisional dan tata ruangnya dapat ditinjau dengan penerapan ilmu *Feng Shui*.

### **4. Penyajian Data**

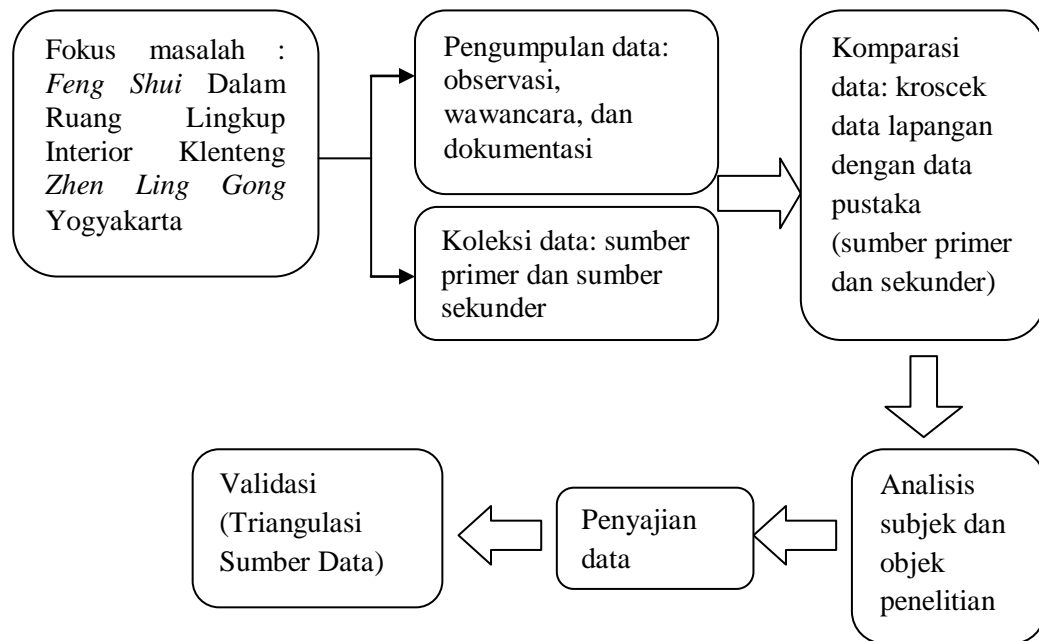
Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan semua data yang didapat. Kumpulan data berasal dari hasil koleksi data, hasil komparasi data, dan hasil analisis objek dan subjek penelitian. Semua data diolah dan dijadikan satu kesatuan rangkaian kata-kata untuk mendeskripsikan hasil penelitian secara rinci, detail, dan relevan. Penyajian data dikelompokkan ke dalam sistematika pembahasan hasil penelitian, yaitu mengenai ilmu *Feng Shui*, teori desain interior, teori bangunan klenteng secara umum, serta profil Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta.

### **5. Verifikasi Data**

Verifikasi merupakan pemeriksaan terhadap kebenaran sesuatu berdasarkan bukti-bukti yang nyata. Verifikasi data bertujuan menegaskan data

yang dikumpulkan benar-benar relevan dan dapat dipertanggungjawabkan untuk kebutuhan penelitian.

Secara keseluruhan, alur penelitian dapat digambarkan dengan menggunakan bagan langkah-langkah penelitian seperti dibawah ini :



Gambar XXI : Bagan Langkah-langkah Penelitian

## H. Validitas Data

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2003: 1-2). Untuk mengukur seberapa valid data yang diperoleh, dan kemudian akan disusun dalam suatu penelitian maka diperlukan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang telah dikaji berdasarkan pada sesuatu yang berada di luar data, dimana data tersebut digunakan sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*crebility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan

pengamatan, pengecekan teman sejawat (Moleong, 2004). Metode triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Tinjauan Interior Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta**



Gambar XXII : **Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta**  
Sumber: Dokumentasi pribadi

Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta termasuk dalam kategori klenteng umum, karena terbuka untuk umum dan kepengurusan ditangani oleh Yayasan Bhakti Loka. Ditinjau dari segi fungsinya, klenteng ini memiliki fungsi sebagai tempat suci dalam menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan fungsi sosial sebagai tempat beraktifitas masyarakat baik itu dari kegiatan sosial bernuansa keagamaan maupun kebudayaan.

Secara umum, klenteng ini memiliki fisik bangunan berupa halaman depan, ruang suci utama, bangunan samping dan bangunan tambahan. Keseluruhan bangunan Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta terdiri dari dua bangunan utama. Bangunan utama yang berada disisi selatan atau dibagian depan,

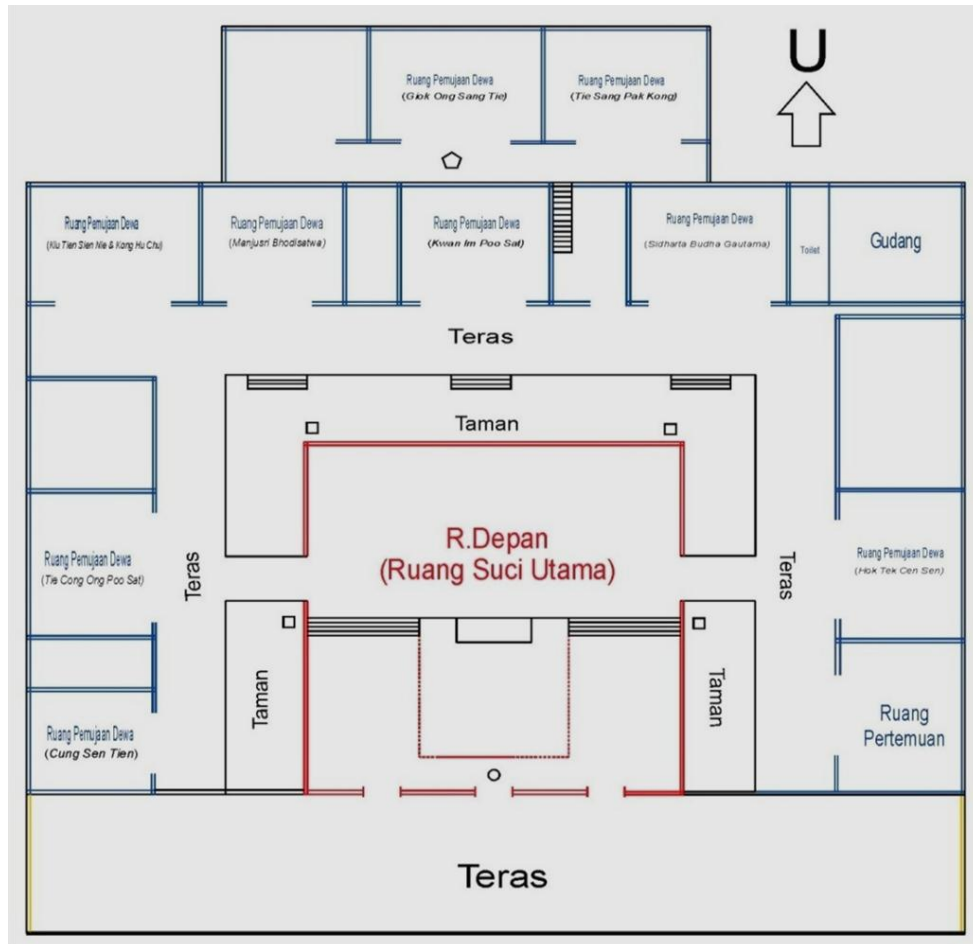


sebagai tempat pemujaan Tian dan bangunan utama yang berada disisi utara atau dibagian belakang merupakan bangunan bertingkat yang sama halnya merupakan tempat pemujaan.

Klenteng ini jika ditinjau dari susunan ruang klenteng secara umum memiliki susunan ruang berupa ruang depan yaitu ruang suci utama / ruang Tian sebagai ruang untuk persembahyangan kepada Tuhan, dan ruang belakang yaitu ruang Dewa Utama yang merupakan ruang pemujaan dewa. Didalam ruang Dewa Utama terdapat altar lengkap dengan perabot ibadahnya. Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta memiliki 17 altar pemujaan yang memiliki nama berbeda-beda antara satu altar dengan altar lainnya. Selain itu, Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta memiliki ruang pertemuan, gudang, dan dilengkapi dengan fasilitas toilet.

Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta tersusun atas elemen interior yaitu elemen pembentuk ruang, perabot, dan elemen estetis ruang. Susunan seluruh elemen interior pada klenteng ini tersusun dengan sistematis dan proporsional, yang telah disesuaikan dengan peraturan oleh pihak kepengurusan klenteng. Seluruh penataan ruangnya terkondisi dengan baik, dan pada setiap penataan piranti ibadah menggunakan aturan dan norma tersendiri. Pengolahan warna serta penggunaan bahan pada setiap unsur-unsur elemen interior Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta telah disesuaikan dengan proporsi yang tepat dan seimbang sehingga menimbulkan kesan harmonis serta memberikan kenyamanan dan keselamatan bagi para jemaat klenteng.

## 2. Denah Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta



Gambar XXIII : Denah Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada denah diatas menunjukkan bahwa Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta terdiri dari dua bangunan utama, yaitu bangunan depan disisi selatan dan bangunan belakang disisi utara yang berbentuk bangunan bertingkat. Secara garis besar, ruang pada klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta terbagi atas ruang publik dan ruang privat, ruang tersebut adalah ruang depan/ruang Suci Utama dan ruang belakang/ruang pemujaan Dewa Utama.

### 3. Pembagian Ruang Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta


#### a. Ruang Depan

Tabel 1. Deskripsi Fisik Ruang Depan ( Ruang Suci Utama)

Ruang Depan/Ruang Suci Utama	Keterangan
	<p>Pada ruang suci utama terdapat patung <i>Kwan Tie Koen</i> (Dewa Keadilan) yang di depannya terdapat altar, di sebelah kanan terdapat Dewa <i>Kong Ce Cu Ong</i>, dan di sisi kiri terdapat Dewa <i>Tien Song Sung Bo</i>. Didepan pintu masuk menuju ruang utama terdapat altar <i>Tian Guan Si Fu</i>. Seluruh penataan elemen pengisi ruang tersusun dengan rapi dan disesuaikan dengan aturan yang ditetapkan oleh pengurus klenteng.</p>

#### b. Ruang Pemujaan (Ruang Dewa Utama)

Tabel 2. Deskripsi Fisik Ruang Pemujaan

Ruang Pemujaan	Keterangan
	<p>Ruang pemujaan ini terletak di sebelah timur ruang suci utama. Terdapat altar sebagai sarana untuk pemujaan Dewa <i>Hok Tek Cen Sen</i> (Dewa Penunggu Rumah). Susunan elemen pengisi ruang tertata dengan baik.</p>

	<p>Ruang pemujaan ini terletak di sisi utara. Pada ruangan terdapat altar sebagai sarana untuk pemujaan Sidharta Budha Gautama</p>
	<p>Ruang pemujaan ini terletak di sisi utara. Pada ruangan terdapat altar sebagai sarana untuk pemujaan Dewi Kwan Im.</p>
	<p>Ruang pemujaan ini terletak di sisi utara. Pada ruangan terdapat altar sebagai sarana untuk pemujaan Manjusri Bodhisatwa</p>
	<p>Ruang pemujaan ini terletak di sisi utara. Pada ruangan terdapat altar sebagai sarana untuk pemujaan bagi Dewi Kiu Tien Sien Nie dan Kong Hu Cu</p>

	<p>Ruang pemujaan ini terletak di sebelah barat ruang suci utama. Pada ruangan terdapat altar sebagai sarana untuk pemujaan bagi <i>Tie Cong Ong Poo Sat</i></p>
	<p>Ruang pemujaan ini terletak di sebelah barat ruang suci utama. Pada ruangan terdapat altar sebagai sarana untuk pemujaan bagi <i>Cung Sen Tien</i></p>
	<p>Ruang pemujaan ini terletak di sisi utara lantai atas. Pada ruangan terdapat altar sebagai sarana untuk pemujaan bagi <i>Tie Sang Pak Kong</i>.</p>
	<p>Ruang pemujaan ini terletak di sisi utara lantai atas. Pada ruangan terdapat altar sebagai sarana untuk pemujaan bagi <i>Giok Ong Sang Tie</i>.</p>



### c. Ruang Tambahan

Tabel 3. Deskripsi Fisik Ruang Tambahan

Ruang Tambahan	Keterangan
	Ruang ini difungsikan sebagai ruang pertemuan bagi para tamu atau jemaat klenteng.


## 4. Elemen Interior Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta

### a. Elemen Pembentuk Ruang

#### 1) Lantai

Pengolahan lantai pada klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta menggunakan keramik. Sedangkan pada bangunan disisi utara, tepatnya di ruang pemujaan lantai atas menggunakan bahan parket.

Tabel 4. Deskripsi Fisik Lantai

Lantai Klenteng	Keterangan
	Pada ruang depan pengolahan lantai menggunakan keramik. Keramik yang digunakan berwarna merah bata.

	<p>Pada bangunan sisi utara keseluruhan ruang pemujaan pengolahan lantainya menggunakan bahan keramik. Keramik yang digunakan berwarna merah muda.</p>
	<p>Pada bangunan sisi utara dilantai atas, keseluruhan ruang pemujaan pengolahan lantainya menggunakan bahan parket.</p>

## 2) Dinding

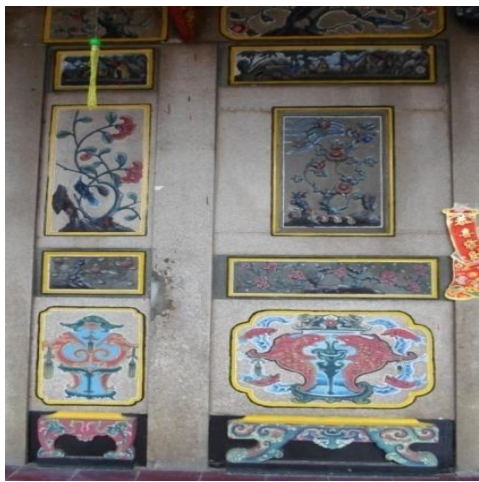
Dinding klenteng termasuk kedalam jenis dinding struktural, yaitu dengan menggunakan bahan batu ( batu bata, batako, maupun batu kali ) yang biasa disebut tembok. Pengolahan dinding klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta yaitu dengan cara mengecat, mengaplikasikan motif-motif dekoratif, melukis dinding, serta membentuk relief pada tembok dengan ornamen ataupun simbol-simbol tertentu.

Tabel 5. Deskripsi Fisik Dinding

Dinding Klenteng	Keterangan
	<p>Pada dinding luar sebelah kanan, dinding diolah dengan membentuk relief. Seperti terlihat pada gambar, terdapat relief harimau, ayam jantan, bunga krisan merah, bunga teratai, serta relief pemandangan alam berupa matahari terbenam.</p>



Pada dinding luar sebelah kiri, dinding diolah dengan membentuk relief. Seperti terlihat pada gambar, terdapat relief naga, ayam jantan, bunga krisan merah, bunga teratai, serta relief pemandangan alam berupa matahari terbit.



Pada dinding luar bagian tengah, dinding juga diolah dengan membentuk relief. Seperti terlihat pada gambar terdapat relief dengan ornamen bunga plum, bunga peony, burung murai serta ornamen geometris.



Pada dinding ruang suci utama dan ruang pemujaan diolah dengan mengkombinasikan tembok dengan bahan keramik. Keramik digunakan sebagai variasi dengan cara menempelkannya pada tembok.



### 3) Langit-langit

Pengolahan langit-langit pada klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta menggunakan bahan kayu. Langit-langit tersebut dicat menggunakan warna merah.




Gambar XXIV : **Langit-langit Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 4) Pintu Utama

Pintu utama yang terdapat pada klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta bagian depan berjumlah 3 buah. Pintu tersebut merupakan akses utama untuk memasuki klenteng. Sedangkan pintu depan bagian samping terdapat 2 buah, yaitu pintu samping barat dan timur yang juga sering digunakan sebagai akses memasuki klenteng, biasanya pintu ini menjadi lalu lintas bagi para tamu, jemaat klenteng atau intern pengurus klenteng. Disamping itu, didalam ruang suci utama terdapat 2 buah pintu sebagai akses untuk menuju ruang belakang, serta pada bangunan sisi utara, ada 1 pintu menuju ruang pemujaan di lantai atas.

Tabel 6. Deskripsi Fisik Pintu Utama




Pintu Utama Klenteng	Keterangan
	<p>Ketiga pintu utama bagian depan ini merupakan akses utama bagi para jemaat atau pengunjung klenteng.</p>
	<p>Pintu bagian depan yang berada disamping timur dan barat ini merupakan pintu sebagai akses yang biasanya digunakan bagi para tamu, jemaat, atau intern pengurus klenteng.</p>
	<p>Pintu bagian dalam ruang suci utama ini berjumlah 2 buah. Pintu ini digunakan sebagai akses menuju ke ruang belakang, atau pun ruang-ruang pemujaan.</p>

## 5) Pintu dan jendela

Keseluruhan pintu dan jendela yang berada dibagian dalam bangunan klenteng ini berjumlah tujuh. Tiga buah pintu dan jendela terletak dibangunan bagian belakang (sisi utara), yaitu lebih tepatnya berada disetiap ruangan disebelah ruang pemujaan. Ruang ini berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan segala piranti altar. Dua buah pintu dan jendela terletak dibangunan samping

ruang suci utama (sisi timur). Disisi barat ruang suci utama juga terdapat dua buah pintu dan jendela disetiap ruangan disebelah ruang pemujaan. Selain itu pada ruang pertemuan terdapat dua buah pintu dan satu jendela.


Tabel 7. Deskripsi Fisik Pintu dan jendela

Pintu dan jendela ruangan klenteng		Keterangan
Pintu dan jendela bagian sisi utara		Bentuk pintu dan jendela ini terletak pada ruangan menuju lantai atas, serta berada di ruangan diantara ruang pemujaan Dewi <i>Kwan Im</i> dan ruang pemujaan <i>Manjusri Bodhisatwa</i> .
		Bentuk pintu dan jendela ini berada di ruangan yang difungsikan sebagai gudang. Ruangan ini terletak disamping kiri ruang pemujaan Sidharta Budha Gautama
Pintu dan jendela bagian sisi barat		Bentuk pintu dan jendela ini terdapat di ruangan disebelah ruang pemujaan <i>Cung Sen Tien</i> serta ruang pemujaan <i>Tie Cong Ong Poo Sat</i> .

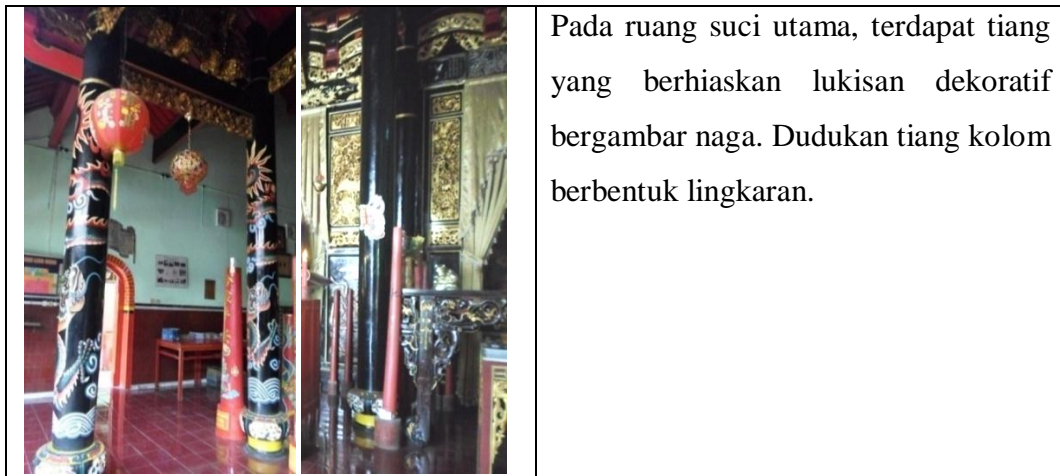
<b>Pintu dan jendela bagian sisi timur</b>		Bentuk pintu dan jendela ini terletak di ruangan disebelah kanan ruang pemujaan Dewa <i>Hok Tek Cen Sen</i>
		Bentuk pintu dan jendela ini terletak di ruang pertemuan.

## 6) Tiang

Tabel 8. Deskripsi Fisik Tiang

Tiang Klenteng	Keterangan
	Tiang bagian luar pada klenteng ini berjumlah dua buah. Tiang ini memiliki relief ukiran naga yang merelung dan dudukan kolom tiang berbentuk segi enam.





## 7) Tangga

Tangga yang terdapat pada klenteng ini terletak dibangunan sisi utara.

Tangga ini digunakan sebagai akses menuju ruang pemujaan di lantai atas.



Gambar XXV : **Tangga Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta**  
Sumber: Dokumentasi pribadi

## b. Tata Kondisional Ruang

### 1) Pencahayaan

Disamping memanfaatkan pencahayaan yang berasal dari alam yaitu sinar matahari, sistem pencahayaan pada klenteng ini menggunakan cahaya dari

lampu, lilin, serta lampion. Sumber cahaya tersebut terletak hampir diseluruh ruangan klenteng, baik pada ruang suci utama, ruang pemujaan, serta ruang tambahan.



Gambar XXVI : **Lampu dan Lilin Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta**  
Sumber: Dokumentasi pribadi

## **2) Penghawaan**

Bangunan klenteng ini sebagian besar terdiri dari ruangan yang terbuka. Oleh sebab itu, sistem penghawaan ruangan pada klenteng ini terjadi lewat peran pintu, jendela, dan ventilasi. Penghawaan berasal dari alam, yaitu dengan memanfaatkan sirkulasi angin yang masuk melalui pintu, jendela, maupun ventilasi udara yang ada.

## **3) Akustik Ruang**

Akustik ruang pada klenteng ini berasal dari material-material bangunan. Tidak ditemukan peredam suara atau bahan-bahan lain yang khusus difungsikan sebagai akustik ruang.

### c. Perabot

#### 1) Altar

Pada setiap altar baik itu pada ruang suci utama maupun ruang pemujaan terdapat meja altar didepannya. Susunan meja altar ruang suci utama pada altar pemujaan *Kwan Tie Koen* terdiri dari tiga tingkat, meja tertinggi berbentuk persegi panjang digunakan sebagai tempat patung dewa, meja yang terletak ditengah berbentuk persegi empat berisikan piranti ibadah, dan meja yang paling rendah berbentuk persegi empat juga berisikan piranti ibadah. Sedangkan disisi kanan dan sisi kiri pemujaan *Kwan Tie Koen* susunan meja altar terdiri dari dua tingkat yaitu meja tertinggi berbentuk persegi panjang, dan meja paling rendah berbentuk persegi empat.



Gambar XXVII : Altar Ruang Suci Utama Klenteng *Zhen Ling Gong*  
Yogyakarta

Sumber: Dokumentasi pribadi

Susunan meja altar pada setiap altar ruang pemujaan ada yang terdiri dari dua tingkat, yaitu meja tertinggi berbentuk persegi panjang, dan meja paling

rendah berbentuk persegi empat, dan ada juga yang hanya menyertakan satu meja altar berbentuk persegi empat didepan altar pemujaannya.



Gambar XXVIII : Altar Ruang Pemujaan Dewa Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta

Sumber: Dokumentasi pribadi

## 2) Genta

Genta yang terdapat di klenteng ini digunakan pada saat upacara keagamaan. Genta ini berada di ruang suci utama, posisinya terletak disebelah kiri.



Gambar XXIX : Genta Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta

Sumber: Dokumentasi pribadi



### 3) Genderang

Genderang yang terdapat di klenteng ini juga digunakan pada saat upacara keagamaan. Genderang ini berada di ruang suci utama, posisinya terletak di sebelah kanan.



Gambar XXX : **Genderang Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta**  
Sumber: Dokumentasi pribadi

### 4) Kimlo

Klenteng *Zhen Ling Gong* memiliki kimlo yang berbentuk pagoda. *Kimlo* ini berjumlah 4 buah, terletak di luar ruangan klenteng.



Gambar XXXI : **Kimlo Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta**  
Sumber: Dokumentasi pribadi

### 5) *Hiolo*

*Hiolo* yang terdapat di klenteng ini terbuat dari bahan tembaga, dan berbentuk dasar bulat. Sebagian *hiolo* yang terdapat disetiap meja altar memiliki bentuk yang sama, yaitu kedua sisinya terdapat kepala naga, namun ada juga *hiolo* yang permukaannya berukiran naga.



Gambar XXXII : **Hiolo**  
Sumber: Dokumentasi pribadi

### d. Elemen estetis ruangan

#### 1) **Lampion**

Fungsi lampion pada klenteng ini juga untuk memberikan kesan estetis disetiap sudut ruangan. Bentuk lampion bervariasi, namun secara keseluruhan lampion klenteng ini berwarna merah.



Gambar XXXIII : **Lampion**  
Sumber: Dokumentasi pribadi

## 2) Tirai

Tirai ini digunakan pada setiap altar dan diletakkan pada sisi dinding ruang pemujaan. Tirai pada altar ruang suci utama berwarna kuning emas, sedangkan pada altar ruang pemujaan dewa berwarna merah.



Gambar XXXIV : **Tirai**  
Sumber: Dokumentasi pribadi

## 3) Bunga

Selain digunakan sebagai benda estetis, serangkaian bunga pada vas ini juga memiliki fungsi dan makna tersendiri, yaitu sebagai salah satu perlengkapan persembahan. Hampir di semua altar di ruang suci utama maupun ruang pemujaan dewa menyertakan vas bunga ini diatas meja altarnya.



Gambar XXXV : **Vas bunga**  
Sumber: Dokumentasi pribadi

#### 4) Hiasan dinding

Disetiap ruang pemujaan dewa ataupun pada ruang suci utama klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta ini terdapat hiasan dinding yang berupa bingkai gambar dewa-dewa, bingkai foto leluhur atau tokoh agama, papan tulisan China, jam dinding, dan hiasan dinding lainnya.



Gambar XXXVI : **Bingkai gambar, bingkai foto, dan papan kaligrafi China**

Sumber: Dokumentasi pribadi

#### 5) Patung

Di depan pintu masuk Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta terdapat dua buah patung berbentuk singa. Selain itu, banyak terdapat patung-patung Dewa yang diletakkan pada setiap altar pemujaan.





Gambar XXXVII : **Patung Singa dan patung-patung Dewa**

Sumber: Dokumentasi pribadi

## 6) Lukisan Dekoratif

Penerapan lukisan dekoratif banyak ditemukan pada klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta. Lukisan dekoratif dengan bentuk hewan, bunga, buah, tumbuhan, pemandangan alam, maupun figur manusia/Dewa banyak diterapkan pada dinding, tiang, pintu, dan partisi.

Tabel 9. Deskripsi Aplikasi Lukisan Dekoratif

Aplikasi Lukisan Dekoratif	Keterangan
	Lukisan dekoratif ini diterapkan pada dinding bagian luar sisi barat. Lukisan ini menggambarkan pohon, bunga, dan burung merak.
	Lukisan dekoratif ini berbentuk relief. Lukisan ini berada pada dinding bagian luar ruangan utama. Seperti terlihat pada gambar, lukisan relief ini menggambarkan pemandangan alam harimau, naga, pohon, dan bunga.



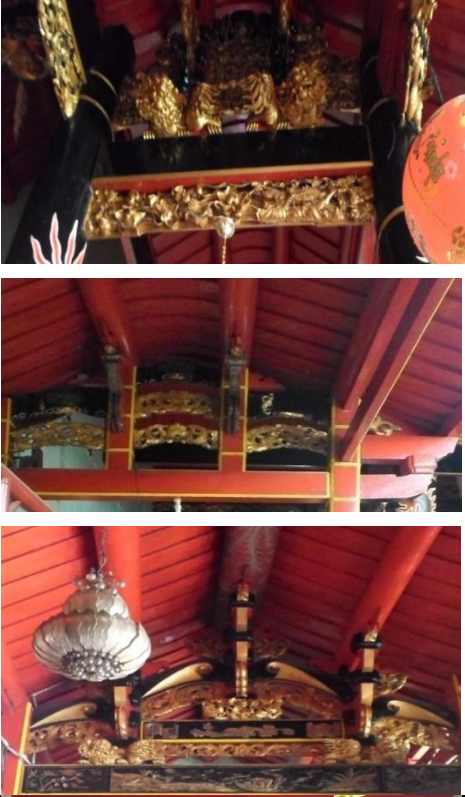


	<p>Lukisan dekoratif pada tiang ini menggambarkan naga, dan pada bagianudukan kolom terdapat gambar pohon dan bunga.</p>
	<p>Lukisan dekoratif pada salah satu partisi ruang pemujaan Dewa ini melukiskan hewan rusa. Pada ruang pemujaan Dewa yang dilengkapi dengan partisi, dibagian bawah partisinya dihias dengan lukisan yang berupa lukisan pemandangan alam, hewan, tumbuhan, pohon, figur manusia, dan bunga.</p>
	<p>Lukisan Dekoratif yang diterapkan pada pintu masuk ruang suci utama dan pintu di sisi barat dan sisi timur. Menggambarkan figur manusia/ dewa <i>Fu Lu Shou</i> dan naga.</p>

## 7) Ornamen

Ornamen yang terdapat di klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta ini banyak diterapkan pada ukiran-ukiran elemen interior klenteng ataupun pada perabot ibadah Ornamen ini berupa ornamen hewan, tumbuhan, huruf Cina dan geometris.

Tabel 10. Deskripsi Aplikasi Ornamen

Aplikasi Ornamen	Keterangan
<p><b>Konstruksi kayu pada atap teras depan.</b></p>	<p>Pada bagian konstruksi kayu atap teras depan yang didominasi dengan warna merah dan emas ini, jika dilihat secara detail banyak sekali ornamen-ornamen yang diterapkan di ukiran kayu tersebut. Beberapa motif hewan (seperti naga, ayam jantan, bangau, dan rusa), motif bunga, figur manusia, serta motif geometris terdapat pada ukiran kayu.</p>

<p><b>Konstruksi kayu pada atap ruang suci utama</b></p>		<p>Sama halnya seperti pada atap teras depan, konstruksi atap ruang suci utama dihiasi dengan ornamen-ornamen yang terdapat pada ukiran kayunya. Pada ukiran kayu tersebut juga terdapat motif hewan yaitu naga, motif bunga, dan motif geometris.</p>
<p><b>Pintu masuk klenteng sisi timur</b></p>		<p>Pintu masuk klenteng sisi timur yang terbuat dari kayu ini berukiran motif burung hong.</p>
<p><b>Partisi altar ruang suci utama</b></p>		<p>Ukiran pada partisi altar di ruang suci utama menerapkan motif naga, burung hong, daun yang merelung, dan bunga.</p>



<b>Partisi altar ruang pemujaan</b>		<p>Ukiran pada partisi altar di ruang pemujaan menerapkan motif daun yang merelung, bunga, dan motif geometris</p>
<b>Meja altar ruang suci utama</b>		<p>Pada meja altar pemujaan <i>Kwan Tie Koen</i> ini menerapkan ornamen dengan motif naga, kelelawar, daun, dan bunga.</p>
<b>Meja altar ruang pemujaan</b>		<p>Pada ukiran meja altar pemujaan Dewi <i>Kwan Im</i> ini menerapkan ornamen dengan motif burung bangau, naga, bunga teratai, dan motif geometris dengan gubahan bentuk swastika.</p>

## 5. Penerapan Warna Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta

Pengolahan warna pada interior klenteng ini didominasi dengan warna merah. Selain warna merah, juga digunakan warna hitam, emas, putih, biru dan kuning dalam pengolahan warna pada elemen pembentuk ruang. Sedangkan pada

elemen estetis ruang didominasi warna merah, dan juga kombinasi warna emas, hitam, kuning, biru, dan hijau.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Penerapan *Feng Shui* pada Orientasi Bangunan, Lokasi, dan Zoning Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta**

#### **a. Orientasi Bangunan Klenteng**



**Gambar XXXVIII : Orientasi Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Ditinjau dari *Feng Shui*, orientasi klenteng menghadap ke arah selatan merupakan simbol dari hewan langit yaitu burung hong yang melambangkan kekuatan dan kebaikan. Disini dapat dimaknai agar Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta selalu menjadi sarana dalam mengajarkan kebaikan kepada sesama manusia dan juga menjadi simbol kekuatan bagi bangunan ini dalam menjaga eksistensinya sebagai bangunan cagar budaya. Disamping itu, orientasi klenteng yang menghadap selatan sebagai simbol dalam menghormati Keraton Yogyakarta.

## **b. Lokasi Bangunan**

Lokasi Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta berada ditempat yang strategis, yaitu berada disekitar pertokoan, pasar, dan area bisnis. Klenteng ini berhadapan langsung dengan Pasar Kranggan Yogyakarta. Ramainya kegiatan perekonomian yang terjadi disekitar area klenteng, terutama suasana pasar yang tidak pernah sepi menjadi cerminan bahwa keberadaan klenteng tersebut membawa keberuntungan dan kemakmuran, sehingga ditempat inilah tercipta jumlah Ch'i maksimum. Selain itu, pada tatanan eksterior klenteng tumbuh pohon dan tanaman yang asri sehingga menciptakan suasana yang teduh.

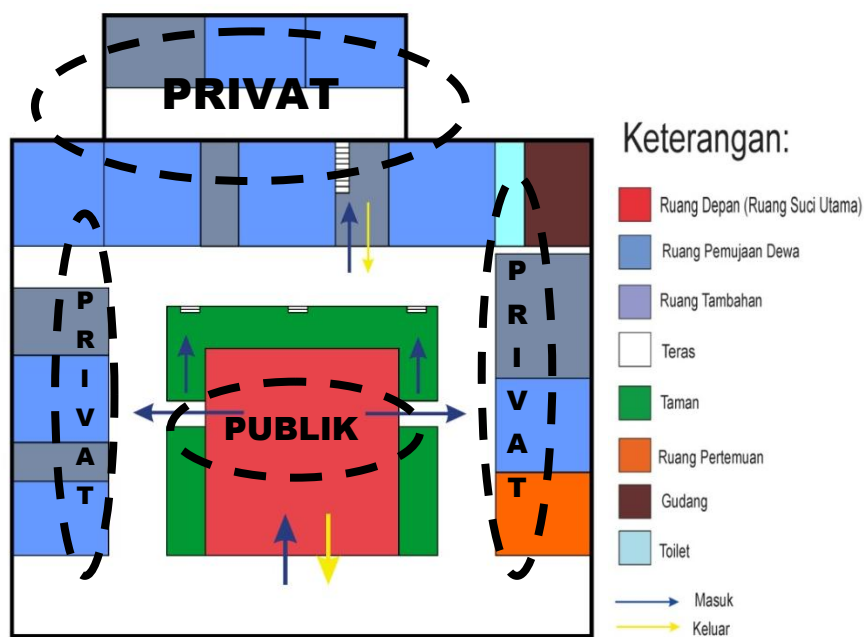


**Gambar XXXIX : Lokasi Klenteng pada Konfigurasi Macan Naga**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lokasi klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta ini berada pada konfigurasi Macan Naga yang ideal karena ditempat ini terhimpun jumlah Ch'i maksimum, dan memberikan Sheng Ch'i bagi semua orang yang tinggal disekitar area klenteng. Sheng Ch'i atau hawa

rejecki menjadi unsur Feng Shui yang paling vital. Disamping itu, diarea klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta ditumbuhi tanaman yang hijau dan subur, hal ini merupakan pertanda keberadaan naga sejati.

### c. Zoning Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta



Gambar XL : Zoning Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta

Sumber: Dokumentasi pribadi




Dilihat dari zoning ruangnya, pembagian antara ruang depan dan ruang belakang yang menunjukkan ruang publik dan ruang privat mencerminkan pola keseimbangan *Yin Yang*. Hal ini mengarah pada sifat ruang depan yang bersifat terbuka, menunjukkan kualitas *Yin* dan merupakan ruang persembahan kepada Tuhan yang dapat digunakan oleh siapa saja. Sedangkan pada ruang belakang, bersifat tertutup, menunjukkan kualitas *Yang*, dan merupakan ruang privasi karena diperuntukkan bagi orang-orang yang memiliki kepercayaan pada dewa dewi utama.

## 2. Analisis Penerapan *Feng Shui* pada Elemen Pembentuk Ruang Klenteng

### *Zhen Ling Gong* Yogyakarta

#### a. Lantai




Tabel 11. Analisis *Feng Shui* pada Lantai

Objek	Gambar	Orientasi				Penerapan Feng Shui
		U	T	S	B	
<b>Ruang Depan</b>				√		Lantai dibuat rata di atas podium sekitar 60 cm. Dengan kondisi lantai yang dibuat rata seperti ini memudahkan Ch'i untuk bergerak, serta sirkulasi Ch'i dapat tersebar diseluruh ruangan.
<b>Ruang Belakang</b>				√		Aliran Ch'i dapat tersebar merata diseluruh ruangan.
<b>Ruang Belakang (Lantai Atas)</b>				√		Sirkulasi Ch'i dapat tersebar merata diseluruh ruangan di lantai atas.

Pengolahan lantai pada klenteng ini sebagian besar menggunakan bahan dari keramik. Namun pada ruang belakang di lantai atas menggunakan bahan dari parket. Lantai pada bangunan ini dibangun diatas podium sekitar 60cm. Permukaan lantai pada klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta memiliki kondisi fisik rata dan simetris, tidak lebih tinggi atau lebih rendah. Keseluruhan pengolahan lantai klenteng ini dapat membawa aliran *Ch'i* dengan baik, sehingga energi *Ch'i* tersebar merata dan bergerak dengan baik pula.

## b. Dinding

Tabel 12. Analisis *Feng Shui* pada Dinding



Objek	Gambar	Orientasi				Prinsip <i>Feng Shui</i>
		U	T	S	B	
Teras Depan				√		Dinding teras depan disisi kanan dan kiri menerapkan relief lukisan dekoratif. Relief pada dinding menunjukkan beberapa unsur <i>Yin Yang</i> dengan makna filosofis. Dengan adanya simbol naga hijau <i>Qing Long</i> dan harimau <i>Bai Hu</i> tersebut dapat menolak <i>Sha Ch'i</i> yang masuk ke dalam klenteng. Energi positif <i>Ch'i</i> bergerak secara merata karena kondisi dinding yang simetris dan proporsional. Warna yang digunakan pada lukisan dekoratif tersebut mewakili kelima unsur yaitu merah, kuning, hijau, hitam, biru, coklat, dan putih.
Ruang Depan				√		Keadaan dua sisi dinding yang seimbang menunjukkan prinsip dualisme <i>Yin Yang</i> . Aliran <i>Ch'i</i> pada dinding ini dapat tersebar merata.
Ruang Belakang				√		Aliran <i>Ch'i</i> pada dinding ruang pemujaan ini tersebar merata dan bersirkulasi dengan baik.



Dinding pada teras depan klenteng menerapkan relief berupa simbol harimau *Bai Hu* di sisi kanan dan naga *Qing Long* di sisi kiri. Dalam *Feng Shui*, simbol harimau digambarkan untuk menciptakan banyak *Ch'i* kosmis dan merupakan figur yang menakutkan bagi setan dan roh jahat, memiliki unsur *Yang*. Sedangkan naga juga sangat dikenal sebagai lambang *Feng Shui* dan juga melambangkan kekuatan dan kebaikan, memiliki unsur *Yin*. Adanya relief naga dan harimau pada klenteng ini menunjukkan agar para jemaat atau pengunjung klenteng untuk selalu menjaga keseimbangan terlebih dahulu serta mawas diri dalam bersikap. Dinding pada setiap ruangan baik itu pada ruang suci utama maupun ruang pemujaan memiliki ukuran dan bentuk yang simetris. Dengan ini, kondisi fisik dinding yang simetris satu sama lain, mengakibatkan *Ch'i* tidak ada yang terhalangi sehingga pergerakan energi positifnya teratur dan bergerak bebas.

### c. Langit-langit


Tabel 13. Analisis *Feng Shui* pada Langit-langit

Objek	Gambar	Orientasi				Prinsip <i>Feng Shui</i>
		U	T	S	B	
Ruang Depan				√		Aliran <i>Ch'i</i> pada langit-langit ini dapat bergerak dengan bebas dan merata diseluruh ruangan.
Ruang Belakang				√		<i>Ch'i</i> dapat bergerak dengan bebas. Kondisi langit-langit yang tinggi dapat membentuk atmosfer pengayoman yang teduh dan menyehatkan.


Bentuk dan ukuran langit-langit pada klenteng ini terlihat proporsional dan simetris. Langit-langit pada ruang suci utama terlihat lebih tinggi dan luas daripada langit-langit pada ruang pemujaan. Oleh karena itu dengan kondisi langit-langit yang tinggi memberikan kesan megah pada ruang suci utama ini. Posisi langit-langit klenteng yang tinggi dari lantai mengakibatkan *Ch'i* dapat bergerak dengan bebas. Kondisi langit-langit yang tinggi dapat membentuk atmosfer pengayoman yang teduh dan menyehatkan. Hal ini terjadi karena jika langit-langit dibuat lebih rendah dan tidak proporsional maka akan berdampak pada kesehatan yaitu para jemaat ataupun pengunjung klenteng akan merasa tertekan dan sakit kepala. Disamping itu, pergerakan *Ch'i* akan melemah karena ruang akan terkesan sangat sempit dan terbatas. Selain itu, pengolahan langit-langit pada klenteng ini juga didukung dengan pengolahan warna yang tepat, sehingga menimbulkan kesan tersendiri dan menunjukkan adanya keseimbangan yang baik.

#### d. Pintu

Tabel 14. Analisis *Feng Shui* pada Pintu

Objek	Gambar	Posisi			Prinsip <i>Feng Shui</i>
		Kn	Tg	Kr	
Pintu Utama				√	Arah bukaan pintu ke dalam mendorong aliran <i>Ch'i</i> yang masuk lebih meningkat dan mengalir dengan lembut. Pada pintu ini terdapat lukisan dekoratif Dewa <i>Shou</i> yang merupakan dewa panjang umur. Pada pintu ini terdapat ambang pintu yang dipercaya dapat mencegah makhluk halus yang berniat buruk masuk ke dalam klenteng.





<b>Pintu Utama</b>		√			Pada pintu ini terdapat lukisan dekoratif Dewa <i>Fu</i> yang merupakan dewa kebahagiaan. Pada pintu ini terdapat ambang pintu yang memiliki fungsi sebagai penangkal <i>Sha Ch'i</i> yang masuk ke dalam ruangan klenteng.
<b>Pintu Utama</b>		√			Pada pintu ini terdapat lukisan <i>Qing Long</i> . Pada pintu ini juga terpasang ambang pintu sebagai pengusir roh jahat.
<b>Pintu Samping</b>		√		√	Pintu yang terletak di ruang depan ini mengakibatkan <i>Ch'i</i> mengalir terlalu deras, sehingga <i>Ch'i</i> dapat hilang dengan cepat karena pintu ini letaknya berada dalam satu garis lurus, kondisi ini kurang baik karena

Pintu utama bagian depan klenteng berjumlah tiga buah. Ukuran pintu utama pada klenteng ini cukup lebar dan tinggi yaitu sekitar 200 cm. Setiap pintu utama terdapat ambang pintu yang dipercaya dapat menghalau *Sha Ch'i* dan sebagai pengusir roh jahat. Ukuran pintu utama yang cukup lebar dan tinggi ini dapat mengalirkan hawa rezeki lebih leluasa dan optimal. Pintu utama bagian tengah yang merupakan akses terpenting bagi para jemaat ataupun pengunjung klenteng ini selalu terbuka, dan arah bukaan pintunya kedalam. Sehingga tidak ada sesuatu yang menghalangi *Ch'i* masuk melalui pintu utama ini. Ditambah lagi dengan arah bukaan pintu ke dalam mendorong aliran *Ch'i* yang masuk lebih

meningkat dan mengalir dengan lembut. Sedangkan pada pintu samping yang terdapat didalam ruang suci utama berbentuk simetris dan proporsional, namun letaknya berada dalam satu garis lurus, kondisi ini kurang baik karena *Ch'i* mengalir terlalu deras, sehingga *Ch'i* dapat hilang dengan cepat.

#### e. Jendela



Tabel 15. Analisis *Feng Shui* pada Jendela

Objek	Gambar	Orientasi				Prinsip <i>Feng Shui</i>
		U	T	S	B	
Jendela Ruang Belakang				√		Jendela pada ruangan ini berukuran sekitar 80 cm. Ditinjau dari fungsi ruangan yang privat ini, menunjukkan kualitas <i>Yang</i> . Dengan kondisi ruangan yang tertutup dan jarang dibuka ini, sirkulasi <i>Ch'i</i> yang masuk kedalam ruangan ini tidak maksimal. <i>Ch'i</i> cenderung diam.
				√		Jendela pada ruangan ini berukuran sekitar 80 cm. Ditinjau dari fungsi ruangan yang privat ini, menunjukkan kualitas <i>Yang</i> . Dengan kondisi ruangan yang tertutup dan jarang dibuka, sirkulasi <i>Ch'i</i> yang masuk kedalam ruangan ini tidak maksimal. <i>Ch'i</i> cenderung diam.

Ruangan yang difungsikan sebagai tempat untuk menyimpan segala piranti ibadah ini memiliki jendela dan pintu. Ukuran jendela proporsional. Namun sirkulasi *Ch'i* yang masuk kedalam ruangan ini tidak maksimal. Karena jendela maupun pintu pada ruangan ini jarang dibuka dan selalu tertutup, sehingga *Ch'i* cenderung diam.

## f. Tiang

Tabel 16. Analisis *Feng Shui* pada Tiang


Objek	Gambar	Orientasi				Prinsip <i>Feng Shui</i>
		U	T	S	B	
Teras Depan				√		Simbol naga hijau <i>Qing Long</i> yang merelung pada tiang menunjukkan sifat <i>Yang</i> . Simbol naga hijau dipercaya menolak <i>Sha Ch'i</i> yang masuk ke dalam klenteng. Dudukan tiang yang berbentuk geometris, dapat menciptakan keharmonisan. Disamping itu dapat membawa <i>Ch'i</i> mengalir dengan lembut disekelilingnya.
Ruang Depan				√		Lukisan dekoratif bergambar simbol naga <i>Tien Lung</i> , yaitu naga yang bertugas menjaga istana para dewa. Simbol naga <i>Tien Lung</i> pada tiang ini dipercaya mampu melawan roh jahat yang masuk ke dalam ruang depan. Simbol naga tersebut digambarkan merelung pada tiang menunjukkan sifat <i>Yang</i> . <i>Ch'i</i> pada tiang ini dapat mengalir dengan lembut disekelilingnya.

Tiang yang terletak diteras depan menerapkan relief naga hijau *Qing Long*. Tiang dengan relief naga ini mewakili sifat *Yang* dan melambangkan energi positif. Pada ruang suci utama terdapat tiang yang berlukiskan simbol naga *Tien Lung* dan memiliki kolom tiang yang berbentuk bundar. Simbol-simbol naga tersebut dipercaya mampu melawan roh jahat serta *Sha Ch'i* yang masuk ke dalam

klenteng. Bentuk tiang yang dimiliki klenteng ini merupakan bentuk geometris, dimana bentuk ini dapat menciptakan keharmonisan. Kondisi bentuk dan ukuran tiang yang proporsional dan simetris menunjukkan keadaan seimbang. Disamping itu dengan bentuk dudukan tiang kolom yang bundar ini dapat membawa *Ch'i* mengalir dengan lembut disekelilingnya.

#### g. Tangga

Tabel 17. Analisis *Feng Shui* pada Tangga


Objek	Gambar	Posisi			Prinsip <i>Feng Shui</i>
		Kn	Tg	Kr	
Ruang Belakang (Lantai Atas)		√			Posisi tangga berada di bagian samping kanan. Komposisi tangga tersebut menurut <i>Feng Shui</i> dapat membuat kehidupan berjalan mulus. Menurut perhitungan jumlah anak tangga berdasarkan konsep “dibagi lima”, jumlah trap anak tangga klenteng ini berjumlah 17, mengandung arti <i>huo</i> atau hidup. Disamping itu, aliran <i>Ch'i</i> yang bergerak dari lantai dasar menuju lantai atas bergerak dengan lancar.

Jumlah anak tangga pada ruang belakang ini berjumlah 17 trap. Berdasarkan konsep dibagi lima jumlah anak tangga ini mengandung arti *huo* yaitu hidup. Aliran *Ch'i* yang bergerak dari lantai dasar menuju lantai atas bergerak dengan lancar. Disamping itu, dengan efisiensi pencahayaan yang cukup baik dari ruang bawah dan ruang atas ini mengakibatkan *Ch'i* bergerak rata dan seimbang.

### 3. Analisis *Feng Shui* pada Tata Kondisional Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta

#### a. Analisis *Feng Shui* pada Pencahayaan

Tabel 18. Analisis *Feng Shui* pada Pencahayaan

Gambar	Orientasi				Prinsip <i>Feng Shui</i>	Keterangan
	U	T	S	B		
			√		Cahaya matahari adalah elemen paling penting dalam penataan <i>Feng Shui</i> . Cahaya panas dari matahari mewakili unsur <i>Yang</i> positif. Pencahayaan yang baik mampu melawan <i>Sha Ch'i</i> , dengan itu ruangan yang terang mampu menciptakan sirkulasi <i>Ch'i</i> dengan baik	Pencahayaan pada pagi hari dan siang hari memanfaatkan sinar matahari. Sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan dapat memberikan pencahayaan secara merata ke seluruh ruangan.
			√		Lampu yang menerangi setiap ruangan ini efektif untuk melawan <i>Sha Ch'i</i> atau energi jahat. Lampion yang berwarna merah	Pencahayaan pada malam hari memanfaatkan lampu dan lampion.

Sumber cahaya yang paling dominan pada setiap ruangan klenteng ini menggunakan lampu. Adanya lampu yang menerangi setiap ruangan ini efektif untuk melawan *Sha Ch'i* atau energi jahat. Sehingga sirkulasi *Ch'i* dapat tercipta

dengan baik. Disamping itu sistem pencahayaan pada klenteng ini juga memanfaatkan pencahayaan yang berasal dari alam yaitu cahaya matahari. Cahaya panas matahari ini mewakili unsur *Yang* positif.

## b. Penghawaan

Tabel 19. Analisis *Feng Shui* pada Penghawaan

Gambar	Prinsip <i>Feng Shui</i>	Keterangan
	Ruangan yang selalu terbuka menjadi tempat dalam sirkulasi <i>Ch'i</i> yang baik.	Sirkulasi udara yang ditunjukkan dengan gambar panah tersebut masuk ke dalam ruangan melalui pintu yang terbuka.
	<i>Ch'i</i> cenderung diam dan tidak dapat bersirkulasi pada ruangan yang tertutup dan gelap.	Sirkulasi udara tidak dapat masuk ke dalam ruangan ( ditunjukkan dengan arah panah )



Sistem penghawaan pada klenteng ini termasuk dalam penghawaan alami, yaitu memanfaatkan udara yang masuk melalui pintu, jendela, maupun ventilasi. Sirkulasi udara yang masuk pada setiap ruang klenteng ini bergerak dengan lancar mengisi seluruh sudut ruang . Namun pada bagian ruangan klenteng yang tertutup dan tidak pernah terbuka, pergerakan *Ch'i* akan lemah bahkan cenderung diam.



#### 4. Analisis *Feng Shui* pada Perabot

##### a. Altar

Tabel 20. Analisis *Feng Shui* pada Altar Pemujaan

Objek	Gambar	Posisi			Prinsip <i>Feng Shui</i>
		Kn	Tg	Kr	
Ruang Depan		√	√	√	Altar pada ruang depan ini berfungsi sebagai penangkal <i>Sha Ch'i</i> dan roh jahat. Para jemaat klenteng percaya bahwa altar menjadi sumber <i>Shen Qi</i> ataupun <i>Ch'i</i> yang maksimum. Posisi altar dewa utama di ruang depan berada di tengah menunjukkan posisi ular kuning yang merupakan pusat dari orientasi segala arah.
					
Ruang Belakang			√		Altar pada ruang belakang ini berfungsi sebagai penangkal <i>Sha Ch'i</i> . Para jemaat klenteng percaya bahwa altar menjadi sumber <i>Shen Qi</i> ataupun <i>Ch'i</i> yang maksimum. Posisi altar dan penempatan patung-patung dewa pada ruang belakang hanya berdasarkan rasa hormat dalam memuja Dewa tersebut.

Penempatan altar pada ruang suci utama maupun ruang pemujaan dewa utama di klenteng ini menggunakan kaidah *Feng Shui*. Posisi altar di ruang depan di bagian tengah menunjukkan posisi pusat. Dan pada sisi kanan dan kiri altar dewa utama melambangkan keseimbangan *Yin Yang*. Posisi altar dan penempatan patung-patung dewa pada ruang belakang hanya berdasarkan rasa hormat dan kepantasan dalam pengaturan tata ruang klenteng. Patung dewa yang terdapat pada ruang belakang penempatannya tidak seluruhnya menggunakan kaidah *Feng Shui*.

#### b. Kim Lo



Gambar XLI. Posisi Kim Lo pada Konsep Lima Binatang Langit  
Sumber :Dokumentasi Pribadi

*Kim Lo* pada klenteng ini terletak di luar ruangan. *Kim Lo* juga mempunyai peranan sebagai penangkal *Sha Ch'i*. Keempat *Kim Lo* menggambarkan arah mata angin utara, barat, timur, dan selatan. Disamping itu, keempat *Kim Lo* memiliki konsep lima binatang langit, yang merupakan lambang dari sifat magnetik alam semesta. Letak *Kim Lo* yang berada di luar sisi ruang suci utama mengibaratkan bahwa ruang suci utama berada dalam posisi ular kuning sebagai pusat orientasi keseimbangan *Yin Yang*.



**c. *Hiolo***



**Gambar XLII. Posisi Hio Lo**  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Posisi *hiolo* berada ditengah diatas meja altar, sehingga menggambarkan bahwa peletakkannya menjadi pusat utama. Posisi *hiolo* dibagian tengah menggambarkan simbol ular kuning yang juga mengandung unsur keseimbangan *Yin Yang*. *Hiolo* yang berhiaskan motif naga juga mengandung makna kekuatan dan kebaikan. *Hiolo* pada klenteng ini menjadi sarana dalam melawan *Sha Ch'i* yang masuk ke dalam klenteng. Dalam *Feng Shui*, aroma wangi dari asap dupa sangat baik untuk membersihkan hawa jelek.

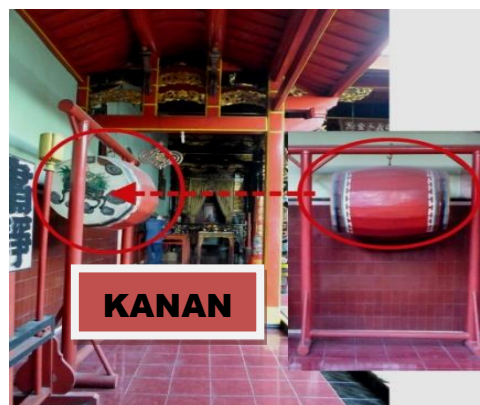
**d. Genta**



**Gambar XLIII. Posisi Genta**  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Genta pada klenteng ini berada di ruang suci utama, posisinya terletak disebelah kiri dan berhadapan sejajar dengan posisi genderang hal ini sesuai dengan keseimbangan *Yin Yang*. Posisi genta ini mewakili sifat *Yang*. Benda ini termasuk dalam benda yang menghasilkan suara, sebagai pemecah masalah paling efektif dari sudut pandang *Feng Shui*. Genta pada klenteng ini pada saat difungsikan dapat meningkatkan energi *Ch'i*. Sirkulasi *Ch'i* yang masuk dalam ruangan akan membawa keberuntungan.

**e. Genderang**



Gambar XLIV. Posisi Genderang  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Genderang ini berada di ruang suci utama, posisinya terletak disebelah kanan dan berhadapan sejajar dengan posisi genta sehingga hal ini sesuai dengan keseimbangan *Yin Yang*. Posisi genderang ini mewakili sifat *Yin*. Benda ini juga, sebagai pemecah masalah paling efektif dari sudut pandang *Feng Shui*. Genderang dapat melambangkan pengumuman peristiwa penting dan pada saat genderang ini difungsikan dapat meningkatkan sirkulasi *Ch'i* yang masuk ke dalam ruangan.

## 5. Analisis Feng Shui pada Elemen Estetis Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta

### a. Patung Singa



Gambar XLV. **Patung Batu Singa Ciok Sai**  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sepasang patung singa penjaga yang terbuat dari batu ini merupakan simbol patung singa jantan dan singa betina. Posisi patung singa jantan berada disisi kiri menunjukkan kualitas Yin, sedangkan posisi patung singa betina berada disisi kanan menunjukkan kualitas Yang. Patung singa batu ini memiliki makna sebagai penolak hawa jahat agar tidak masuk kedalam klenteng, selain itu simbol singa menunjukkan energi, keadilan, dan kebenaran.

### b. Bunga



Gambar XLVI. **Tiga Mustika dalam Taiji**  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Serangkaian bunga yang diletakkan diatas meja altar ini merupakan salah satu unsur dari tiga mustika/*san bao*. Posisi bunga tersebut berada diantara air putih (kiri) dan air teh (kanan), bunga menjadi bentuk dari garis dan titik yang membentuk sifat keseimbangan Yin Yang dan melambangkan *Taiji*.

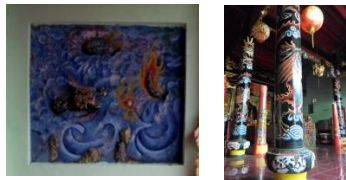
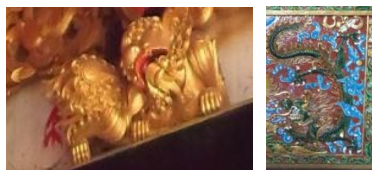
### c. Lampion

Lampion sebagai lambang pengusir roh jahat. Warna merah yang identik dengan warna lampion memiliki makna filosofis sebagai bentuk pengharapan dan keberuntungan. Pada setiap sudut ruang pemujaan, lampion tersebut memancarkan cahaya sehingga dapat menstabilkan ruangan, menciptakan suasana dalam ruangan, dan tentu menciptakan Ch'i baik.

### d. Simbolisme Cina

Simbol-simbol Cina banyak diterapkan pada elemen interior klenteng ini. Simbol ini diwujudkan kedalam bentuk lukisan dekoratif dan ornamen yang diterapkan pada dinding, pintu, tiang, partisi, dan ukiran-ukiran. Beberapa simbol-simbol yang diterapkan yaitu




Tabel 21. Analisis Simbolisme Cina pada Lukisan Dekoratif dan Ornamen

Simbol	Makna Simbol	Aplikasi
Naga	Melambangkan kekuatan dan kebaikan, keberanian dan pendirian teguh, kewaspadaan dan daya tahan. Simbol naga ini juga mewakili unsur <i>Yang</i> .	<p>Lukisan dekoratif :</p>  <p>Ornamen :</p> 

Harimau	Melambangkan kekuatan dan kesehatan, binatang ini dihargai sebagai binatang keberuntungan yang dapat melindungi manusia dari bencana. Simbol harimau ini mewakili unsur <i>Yin</i> .	Relief lukisan dekoratif : 
Rusa	Melambangkan panjang umur dan kesuksesan.	Lukisan dekoratif dan ornamen 
Bangau	Melambangkan panjang usia.	Lukisan dekoratif dan ornamen : 
Burung Merak	Melambangkan kecantikan, dan kemuliaan.	Lukisan dekoratif : 
Burung Murai	Melambangkan kesenangan, perayaan, dan kebahagiaan	Relief lukisan dekoratif : 
Ayam jantan	Melambangkan kebajikan, dan sebagai lambang utama unsur <i>Yang</i> .	Lukisan dekoratif dan ornamen : 
Burung Hong	Melambangkan kekuatan dan kebaikan	Ornamen : 
Kelelawar	Melambangkan kebahagiaan dan umur panjang	Ornamen : 

Bunga plum	Melambangkan panjang umur, keteguhan hati, dan kekuatan dalam menghadapi kehidupan.	Relief lukisan dekoratif dan ornamen : 
Bunga teratai	Melambangkan kesuburan, kesucian dan juga hasil baik.	Lukisan dekoratif dan ornamen : 
Bunga krisan	Melambangkan kegembiraan dan kebahagiaan.	Relief lukisan dekoratif : 
Bunga Peony	Melambangkan kasih, perhatian, dan simbol dari kecantikan wanita	Relief lukisan dekoratif : 
Pemandangan sungai	Sungai melambangkan kualitas <i>Yin</i> .	Lukisan dekoratif : 
Pemandangan gunung	Gunung melambangkan kualitas <i>Yang</i> .	Lukisan dekoratif : 
Pemandangan matahari terbit dan matahari terbenam	Matahari melambangkan kualitas <i>Yang</i> .	Relief lukisan dinding : 





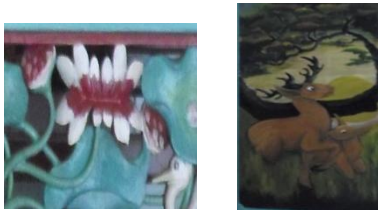




Dewa <i>Fu Lu Shou</i> (Dewa Tiga Bintang)	Dewa <i>Fu</i> merupakan dewa kebahagiaan	Lukisan dekoratif pintu sisi barat : 
	Dewa <i>Lu</i> merupakan Dewa kekayaan dan Jabatan Tinggi, memegang kekuatan dan kekuasaan	Lukisan dekoratif pintu utama sisi barat dan timur : 
	Dewa <i>Shou</i> merupakan Dewa umur panjang	Lukisan dekoratif pintu sisi timur: 

## 6. Analisis Feng Shui pada Pengolahan Warna Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta

Setiap elemen interior klenteng ini tidak lepas dari peran warna. Peran warna memiliki sifat simbolis dan mengacu pada lima unsur yaitu kayu, api, logam, tanah, dan air. Beberapa warna yang diterapkan pada elemen interior klenteng adalah

Tabel 22. Analisis Warna

Warna	Makna Warna	Aplikasi
Merah	Mewakili unsur api. Memiliki makna simbolis kehangatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan. Merah adalah warna <i>Yang</i> .	Elemen pembentuk ruang : 

Hitam	Mewakili unsur air. Memiliki makna simbolis duka cita dan bencana. Namun, hitam melambangkan air yang juga melambangkan uang. Oleh karena itu, hitam juga merupakan warna yang baik.	Elemen pembentuk ruang 
Hijau	Mewakili unsur kayu. Melambangkan musim semi, permulaan yang baru, dan masa pertumbuhan. Hijau adalah warna <i>Yin</i> .	Lukisan dekoratif dan ornamen. 
Biru	Mewakili unsur kayu. Memiliki makna simbolis kedamaian, keselarasan, dan keabadian	Lukisan dekoratif dan ornamen. 
Putih	Mewakili unsur logam. Memiliki makna simbolis kedamaian, kemurnian, dan kadang kala sebagai simbol kematian. Namun putih juga lambang dari cahaya, yang merupakan <i>Feng Shui</i> baik.	Lukisan dekoratif dan ornamen. 
Kuning	Mewakili unsur tanah. Memiliki makna simbolis kemuliaan, kerajaan, kekukuhan, dan kemakmuran	Lukisan dekoratif, ornamen, dan perabot ruang. 
Emas	Mewakili unsur tanah. Memiliki makna simbolis kemuliaan, kerajaan, kekukuhan, dan kemakmuran	Perabot ruang dan ornamen. 



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta merupakan klenteng tertua di Yogyakarta yang menjadi salah satu bangunan cagar budaya. Klenteng ini menjadi wujud karya spiritual yang kental akan budaya Cina dengan ciri khas oriental pada setiap sisi bangunannya. Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta ini merupakan tempat ibadah Tri Dharma, yang juga mempertimbangkan kaidah *Feng Shui* pada ruang lingkup eksterior dan interiornya.
2. Penerapan kaidah *Feng Shui* dalam pembangunan klenteng sangatlah mutlak adanya, dan penerapannya berbeda dengan penerapan pada kasus yang lain seperti rumah tinggal, bangunan publik, gedung perkantoran, ataupun area bisnis. Pada umumnya, pembangunan klenteng lebih cenderung mempertimbangkan konsep *Yin Yang*, dan konsep *Ch'i*. Hal ini ditinjau dari para pengguna sarana klenteng yang menginginkan kedamaian, ketentraman, serta kekhusyukan saat menjalankan ibadah.
3. Kaidah *Feng Shui* yang diterapkan pada klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta lebih menekankan pada konsep *Ying Yang*, konsep sirkulasi *Ch'i*, dan konsep Lima Unsur. Pada elemen pembentuk ruang yaitu pintu, langit-langit, dinding, pintu, jendela, tiang, dan tangga, konsep *Yin Yang* dan konsep *Ch'i* lebih banyak ditekankan dengan mempertimbangkan pada kondisi

fisiknya. Pada elemen estetis ruang, konsep *Yin Yang* dan konsep *Ch'i* dipertimbangkan pada segi pengaturan tata letaknya dan juga dikaitkan dengan makna dari setiap unsur elemen estetis tersebut. Sedangkan elemen estetis yang berupa lukisan dekoratif dan ornamen lebih menekankan pada makna filosofis simbol-simbol Cina. Pada perabot, konsep *keseimbangan Yin Yang* ditekankan pada segi pengaturan tata letaknya dalam ruangan. Pada tata kondisional ruang, konsep *Ch'i* lebih banyak dipertimbangkan dengan melihat pemanfaatan sistem penghawaan dan pencahayaan baik itu alami maupun buatan yang bergerak ke dalam setiap ruangan klenteng. Dan konsep Lima Unsur yang diterapkan pada seluruh bagian bangunan Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta lebih mengacu pada sifat-sifat unsur kayu, api, logam, tanah, dan air yang masing-masing memiliki makna simbolis. Semua kasus tersebut sudah dianalisis pada BAB IV.

4. Dalam memahami *Feng Shui*, khususnya yang diterapkan pada bangunan klenteng, perlu disesuaikan dengan norma dan aturan yang sudah ditetapkan pada pengaturan organisasi ruang didalamnya. Dengan hal ini, kondisi dalam bangunan klenteng dapat tercipta suasana yang harmonis sehingga dampaknya tidak hanya saja pada tatanan ruangnya, namun bagi pengguna sarana dan prasarana klenteng.

## **B. Saran**

1. Pengelola Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta sebaiknya lebih banyak menyediakan keterangan bagi para pengunjung klenteng yang berkunjung,

sehingga segala informasi baik itu mengenai sejarah bangunan ini dapat diketahui lebih rinci bagi para pengunjung.

2. Pengelola Klenteng *Zhen Ling Gong* Yogyakarta hendaknya selalu menjaga segala kelayakan sarana dan prasarana klenteng ini, mengingat bangunan ini disamping menjadi bangunan peribadatan tertua di Yogyakarta juga merupakan bangunan cagar budaya dan semestinya mendapat perhatian khusus.
3. Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa disarankan ikut mengapresiasi salah satu bentuk karya seni yang diwujudkan sebagai karya spiritual yang penuh akan nilai historis, nilai budaya, serta nilai moral. Banyak sekali hal-hal yang dapat dipetik dari kasus ini. Bahwa sebuah karya seni tidak hanya saja ditujukan bagi personal individu, namun dapat ditujukan kepada sasaran yang paling tinggi dengan tujuan utamanya adalah Sang Pencipta.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ching, Francis D.K. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga
- Dian, Mas. 2005. *Solusi Feng Shui*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Granet, Marcel. 2013. *Budaya dan Kepercayaan Tradisional Tionghoa (Dengan Anotasi)*. Bandung: Bina Manggala Widya
- Koh, Vincent. 2005. *Basic Science of Feng Shui*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Moleyong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nas, Peter J.M. 2007. *Masa Lalu dalam Masa Kini Arsitektur di Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwo. 2010. *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*. Yogyakarta: Ombak.
- Siregar, Laksmi G. 2008. *Makna Arsitektur (Suatu Refleksi Filosofis)*. Jakarta: UI-Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suptandar, J.P. 1999. *Desain Interior*. Jakarta: Djambatan.
- Too, Lillian. 1994. *Feng Shui*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Wicaksono, Andie A. 2006. *Menata Interior Sesuai Feng Shui*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Wiguna Teh, Sidhi. 2007. *Feng Shui dan Arsitektur Catur Matra*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Wilkening, Fritz. 1987. *Tata Ruang*. Yogyakarta: Kanisius.

### Surat Kabar

- Sinar Tanudjaja, F. Christian J. 2013. *Bedah Feng Shui Penempatan Tangga*. Tribun Jogja, 21 Juli 2013.
- Sinar Tanudjaja, F. Christian J. *Bedah Feng Shui Siklus Energi*. Tribun Jogja, 19 Januari 2014.

Sinar Tanudjaja, F. Christian J. *Bedah Feng Shui Arah Hadap, Arah Duduk, dan Posisi Duduk*. Tribun Jogja, 24 Maret 2013.

#### **Sumber Internet**

Marcella S, Benedicta Sophie.2012. *Penerapan Feng Shui pada Kelenteng Sam Poo Kong di Semarang*. S2 Tesis.Yogyakarta: UAJY  
<http://e-journal.uajy.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 21 Februari 2014 pukul 22:15 WIB

Moedjiono.2011. *Ragam Hias dan Warna Sebagai Simbol Dalam Arsitektur Cina*. Jurnal Modul Vol.11 No.1 Januari  
<http://ejournal.undip.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 08 Oktober 2012 pukul 11:08 WIB

Suliyati, Titiek.2010. *Penerapan Feng Shui Pada Bangunan Kelenteng Di Pecinan Semarang*. Citra Leka dan Sabda.  
<http://ejournal.undip.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 10 Oktober 2013 pukul 10:14 WIB

<http://id.wikipedia.org/wiki/MenShen>.  
Diunduh pada tanggal 01 April 2014 pukul 21:35 WIB.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Cai Shen Ye](http://id.wikipedia.org/wiki/Cai_Shen_Ye).  
Diunduh pada tanggal 01 April 2014 pukul 21:30 WIB.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Fu Lo Shu](http://id.wikipedia.org/wiki/Fu_Lo_Shu).  
Diunduh pada tanggal 01 April 2014 pukul 21:47 WIB.

<http://web.budaya-tionghoa.net/simbolisme-dalam-ornamen-tiongkok>  
Diunduh pada tanggal 01 April 2014 pukul 14:51 WIB

[http://www.tembi.org/situs-prev/kwan\\_tee\\_kiong.htm](http://www.tembi.org/situs-prev/kwan_tee_kiong.htm)  
Diunduh pada tanggal 25 November 2012 pukul 17:22 WIB

<http://www.gudeg.net/Kelenteng-Tri-Dharma-Kwan-Tee-Kiong.html>  
Diunduh pada tanggal 06 November 2012 pukul 23:02 WIB

LAMPIRAN

## GLOSARIUM

Ch'i	: energi; kekuatan vital yang merupakan jantung dari segala pertumbuhan di alam semesta, bumi, dan kemanusiaan
Chilin	: hewan mitologi Cina yang berwujud berbadan kuda dan berkepala naga
Ciok Sai	: patung batu singa
Ciok Tuk	: meja berbentuk persegi panjang
Feng Shui	: 1. Feng : angin; shui: air 2. seni hidup dalam keharmonisan dengan alam, sehingga seseorang mendapatkan paling banyak keuntungan, ketenangan, dan kemakmuran dari keseimbangan yang sempurna dengan alam
Hiolo	: tempat untuk menancapkan dupa
Kimcoa	: kertas mantra
Kimlo	: tempat membakar kertas mantra
Ki Tuk	: meja berbentuk persegi empat/bujur sangkar
Qi/ch'i	: energi; esensi dasar dari segala hal, baik fisik maupun metafisik
San Bao	: tiga mustika untuk persembahan yang terdiri dari tiga unsur yaitu air teh, bunga, dan air putih
Sha Qi	: hawa pembunuh; energi negatif; energi kematian
Shen Qi	: hawa rejeki; energi kehidupan
Sheng Ch'i	: energi kehidupan; energi positif
Taiji	: lambang tradisional untuk kekuatan Yin Yang
Tian	: Tuhan
Wu Xing	: Lima elemen unsur yaitu air, api, kayu, tanah, dan logam
Yin Yang	: kekuatan yang berlawanan, tergantung dari aliran siklus alami; bentuk dari keseimbangan meskipun saling bertentangan, akan tetapi tidak selalu bertentangan satu sama lain

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGURUS KLENTENG *ZHEN LING GONG* YOGYAKARTA**

1. Tahun berapakah klenteng Poncowinatan ini dibangun?
2. Bagaimana sejarah berdirinya klenteng ini?
3. Tergolong dalam jenis apa klenteng Poncowinatan ini?
4. Bagaimana kepengurusan klenteng ini?
5. Apakah yang menjadi ciri khas dari klenteng ini?
6. Ruang apa saja yang terdapat pada klenteng ini?
7. Bagaimana alur para jemaat dalam melaksanakan ibadah di dalam klenteng?
8. Dalam pembangunannya, apakah pembangunan klenteng ini menggunakan prinsip *Feng Shui*?
9. Dalam penataan ruang, serta peletakan perabot, apakah juga menggunakan *Feng Shui*?
10. Perabot apa saja yang sering digunakan oleh para jemaat yang sedang sembahyang?



## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Melakukan penelitian tata letak bangunan klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta.
2. Melakukan penelitian bentuk dan kondisi ruang-ruang klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta.
3. Melakukan pengamatan mengenai tata letak dan nama ruang-ruang pemujaan pada klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta.
4. Melakukan pengamatan mengenai tata letak dan altar pemujaan pada klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta.
5. Melakukan pengamatan elemen-elemen interior pada klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta.
6. Melakukan wawancara dengan pengurus klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta.
7. Mendokumentasikan kegiatan observasi, lokasi penelitian, kondisi fisik bangunan dan elemen-elemen interior klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Chandra Gunawan

Tempat : Ruang Pertemuan Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta

Tanggal : 31 Juli 2013; pukul 11.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawab	Hasil Wawancara
1.	Tahun berapakah klenteng Poncowinatan ini dibangun?	Tahun 1881	Klenteng Poncowinatan ( <i>Zhen Ling Gong</i> ) dibangun pada tahun 1881
2.	Bagaimana sejarah berdirinya klenteng ini?	Dulunya klenteng ini adalah tanah pekarangan, <i>alas</i> . Tanah disini itu milik keraton. Pada waktu itu Sultan Hamengkubuwono ke VII itu memberikan tanahnya tersebut untuk didirikan klenteng. Dulunya sini itu sekolah Tionghoa.	Sejarah klenteng ini bermula dari pemberian hibah Sri Sultan Hamengkubuwono VII berupa tanah yang tidak lain tanah tersebut adalah milik Keraton Yogyakarta. Tanah tersebut dihibahkan untuk didirikan sebuah tempat peribadatan yaitu klenteng bagi warga Tionghoa yang bermukim dikawasan tersebut. Selain difungsikan sebagai tempat peribadatan, klenteng ini dijadikan tempat untuk mendidik warga Tionghoa dan menjadi Sekolah Tionghoa.

3.	Tergolong dalam jenis apa klenteng Poncowinatan ini?	Umum.	Klenteng Poncowinatan termasuk dalam klenteng umum.
4.	Bagaimana kepengurusan klenteng ini?	Kepengurusannya turun temurun, dari keluarga. Dulunya kakek saya, trus bapak saya begitu.	Kepengurusan klenteng ini adalah turun temurun dari keluarga.
5.	Apakah yang menjadi ciri khas dari klenteng ini?	Tidak ada ciri khas. Ya sama kayak klenteng-klenteng pada umumnya. Cuma kalau ada perayaan keagamaan kayak Imlek pasti pakai tumpeng.	Tidak ada ciri khas yang signifikan dari klenteng ini. Secara fisik bangunan, sama seperti klenteng pada umumnya. Pada peringatan Imlek, di klenteng ini selalu menyajikan tumpeng, hal ini mencerminkan bahwa aroma akulturasi tradisi Cina dengan nuansa Jawa dapat tercipta dengan baik, karena tumpeng lebih menghadirkan nuansa adat Jawa.
6.	Ruang apa saja yang terdapat pada klenteng ini?	Ada ruang altar, ruang untuk bersembahyang, ruang pemujaan sama ruang pertemuan. Disini ada 17 altar dewa.	Klenteng ini memiliki ruang pemujaan dengan 17 altar untuk pemujaan Dewa/Dewi, dan juga terdapat ruang pertemuan.
7.	Bagaimana alur	Dari depan.	Para jemaat yang

	para jemaat dalam melaksanakan ibadah di dalam klenteng?		melaksanakan ibadah melalui pintu utama yang berada dibagian depan. Semua akses baik itu para pengunjung maupun para jemaat melewati pintu depan.
8.	Dalam pembangunannya, apakah pembangunan klenteng ini menggunakan prinsip <i>Feng Shui</i> ?	Menurut saya iya. Dulunya leluhur yang membangun klenteng ini pakai <i>Feng Shui</i> . Soalnya klenteng kan kental sekali dengan budaya Cina. <i>Feng Shui</i> itu kan dari Cina ya, untuk membangun rumah biasanya juga pakai <i>Feng Shui</i> . Kalau disini ya untuk mempernyaman orang-orang yang kesini juga, terutama yang sedang sembahyang itu.	Menurut Bapak Chandra Gunawan, klenteng ini pada pembangunannya menggunakan prinsip <i>Feng Shui</i> , yang tidak lain untuk memberikan rasa nyaman bagi pengguna klenteng ataupun para jemaat yang sedang bersembahyang. <i>Feng Shui</i> pada klenteng lebih memperhatikan dalam upaya memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi para jemaat yang sedang berdoa/bersembahyang.
9.	Dalam penataan ruang, serta peletakan perabot, apakah juga menggunakan <i>Feng</i>	Menurut saya iya. Tapi tidak semuanya. Nah kalau menata patung-patungnya itu juga pakai aturan.	Menurut Bapak Chandra Gunawan, penataan ruang serta peletakan patung-patung Dewa tidak semuanya menggunakan

	<i>Shui?</i>	Ada aturannya sendiri, kalau disini sesuai dengan menghormati para leluhur.	<i>Feng Shui</i> , namun tetap memakai aturan yang sudah ada dengan mempertimbangkan rasa hormat dan kepantasan pada leluhur klenteng.
10.	Perabot apa saja yang sering digunakan oleh para jemaat yang sedang sembahyang?	Ya itu tempat dupa, ada kertas mantra trus dibakar di tempat pembakar kertas mantra, ada buah-buahan itu ditata di atas meja, lilin itu juga. Ada lonceng, ada bedug.	Perabot yang terdapat di klenteng ini antara lain lilin, genderang, lonceng/genta, tempat dupa ( <i>hiolo</i> ), tempat membakar kertas mantra ( <i>kimlo</i> ), dan juga meja altar untuk meletakkan bermacam-macam persembahan ibadah.

**DOKUMENTASI**  
**KLENTENG ZHEN LING GONG YOGYAKARTA**



Klenteng *Zhen Ling Gong* (bangunan tampak depan)



Bangunan klenteng sisi utara



Ruang pemujaan lantai atas



Ruang Depan



Ruang Belakang (Ruang Pemujaan)

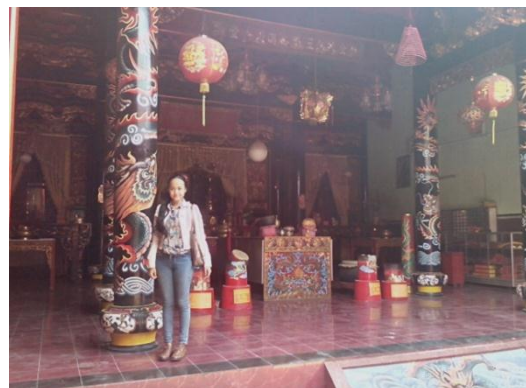
## **DOKUMENTASI KEGIATAN OBSERVASI DAN WAWANCARA**



Kegiatan wawancara dengan Bapak Chandra Gunawan



Kegiatan diskusi dengan pengurus klenteng



Kegiatan observasi